

**PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA
DINI DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM
DI TK AL-QUR'AN FATHUL 'ULUM PASIR WETAN
KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**oleh
AINUN FATKHUR ROKHMAH
NIM. 1717402180**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Ainun Fatkhur Rokhmah
NIM : 1717402180
Jenjang : S-I
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Optimalisasi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Agama Islam di TK Al-Qur’an Fathul ‘Ulum Pasir Wetan, Karanglewas Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 15 Oktober 2021

Saya yang menyatakan,



Ainun Fatkhur Rokhmah

NIM. 1717402180



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI
DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI TK AL-QUR'AN
FATHUL 'ULUM PASIR WETAN KARANGLEWAS KABUPATEN
BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Ainun Fatkhur Rokhmah NIM: 1717402180, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 15 November 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/ Ketua Sidang,

Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.
NIP. 19690510 200901 1 002

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP.19920108 201903 1 015

Penguji Utama,

M.A. Hermawan, M.S.I.
NIP.19771214 201101 1 003

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. M. Ag

NIP.10424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 15 Oktober 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Ainun Fatkhur Rokhmah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

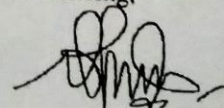
Nama : Ainun Fatkhur Rokhmah
NIM : 1717402180
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Optimalisasi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak
Usia Dini dalam Pembelajaran Agama Islam di TK 'Al-
Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan, Karanglewas
Kabupaten Banyumas

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd
NIP. 19690510 200901 1 002

**PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI
DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI TK AL-QUR'AN
FATHUL 'ULUM PASIR WETAN, KARANGLEWAS KABUPATEN
BANYUMAS**

**AINUN FATKHUR ROKHMAH
1717402180**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang optimalisasi pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini dalam pembelajaran Agama Islam di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan, Karanglewas Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan Model Miles and Huberman, yang terdiri dari: Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi pengembangan kecerdasan spiritual dapat dilakukan dengan menanamkan pembiasaan hal-hal baik yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadits pada anak sejak usia dini. Pembelajaran yang diterapkan di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan dapat membantu dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak karena dirancang secara kreatif dan menyenangkan oleh guru-guru yang berkompeten dalam bidangnya seperti menggunakan model kelompok, pendekatan secara kontekstual, serta penggunaan metode cerita, hafalan, menyanyi, dan senam gerak lagu.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Kegiatan Pembiasaan, Pembelajaran Agama Islam, TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamza h	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta‘ addid ah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

Ta’ Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Ḥikma h</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakuakn pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā’</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta’ marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d’ammah ditulis dengan *t*

زَكَاةُ الْبَطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
----------------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	A
-----	kasrah	Ditulis	I
-----	d’ammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya’ mati	Ditulis	A
	تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya’ mati	Ditulis	Ī
	كَرِيمٌ	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	D}ammah + wāwu mati	Ditulis	U
	فُرُودٌ	Ditulis	<i>furūd’</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya’ mati	Ditulis	Ai
	بَيْنَاكُمْ	Ditulis	<i>bainakum</i>

2.	Fathah + wawu mati قُول	Ditulis Ditulis	Au <i>qaul</i>
----	----------------------------	--------------------	-------------------

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتِ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَذِينَ تَشْكُرُونَ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

الساماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُودِ	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

“Jadikanlah hari ini lebih baik dari hari kemarin dan esok lebih baik dari hari ini”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas izin Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orang tua saya, Bapak Muhajir dan Ibu Siti Aminah tercinta, Guru pertamaku di dunia ini, sepasang mutiara hati yang memancarkan cinta kasih yang tak pernah usai, yang mengasihiku setulus hati dan sesuci doa. Restumu yang selalu menyertai setiap langkahku. Dari jerih payahmu kesuksesanku berasal, demi menanti masa depanku.
2. Keluarga besar yang tidak dapat saya sebut satu persatu, yang selalu memberikan motivasi dan semangat sehingga saya sampai di titik ini.
3. Bapak Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd., selaku dosen pembimbing, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
4. Bapak / Ibu Dosen UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah mengajar, mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada saya selama dalam perkuliahan.
5. Teman-teman jurusan PAI, khususnya PAI E angkatan 2017
6. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan yang lebih dari yang kalian lakukan.

Kepada almamater UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan semua pihak yang terlibat dan tidak bisa disebutkan satu per satu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua sehingga kita selalu diberi keridhoan, keberkahan dalam melakukan sesuatu. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di hari akhir kelak. Aamiin.

Dengan penuh rasa syukur akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Agama Islam di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan, Karanglewas Kabupaten Banyumas sebagai salah satu syarat kelulusan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Kajar/Kaprodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., Sekjur/Sekprodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing, terimakasih karena telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap dosen, karyawan, dan seluruh civitas akademik UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Siti Zahroh., selaku Kepala TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Serta guru TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan yang telah banyak membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
11. Keluarga tercinta, terutama orang tua penulis, terima kasih atas kasih sayang, ketulusan, kesabaran, motivasi dan doanya. berkat keikhlasan doa Bapak dan Ibu penulis dapat menyelesaikan program S1. Penulis akan berusaha meraih cita-cita guna menorehkan senyum bangga di wajah Bapak, Ibu serta keluarga.
12. Teman-teman PAI E Angkatan 2017 yang memberikan semangat dan dukungan dalam menyusun skripsi.
13. Semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kesalahan, maka dari itu penulis mohon kritik dan saran agar dikemudian hari akan dapat disempurnakan. Semoga Allah membalas segala kebaikan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. *Jazakumullah Khairan Katsiran Wa Jazakumullah Ahsanal Jaza.*

Purwokerto, 15 Oktober 2021

Penulis,



Ainun Fatkhur Rokhmah

NIM. 1717402180

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Kecerdasan Spiritual	12
B. Anak Usia Dini	27
C. Pembelajaran Agama Islam	40
D. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Agama Islam	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	50
B. Setting Penelitian	51
C. Subjek dan Objek Penelitian	51

D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Analisis Data.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan, Karanglewas Kabupaten Banyumas.....	58
B. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Agama Islam di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan, Karanglewas Kabupaten Banyumas	70
C. Analisis Data	83

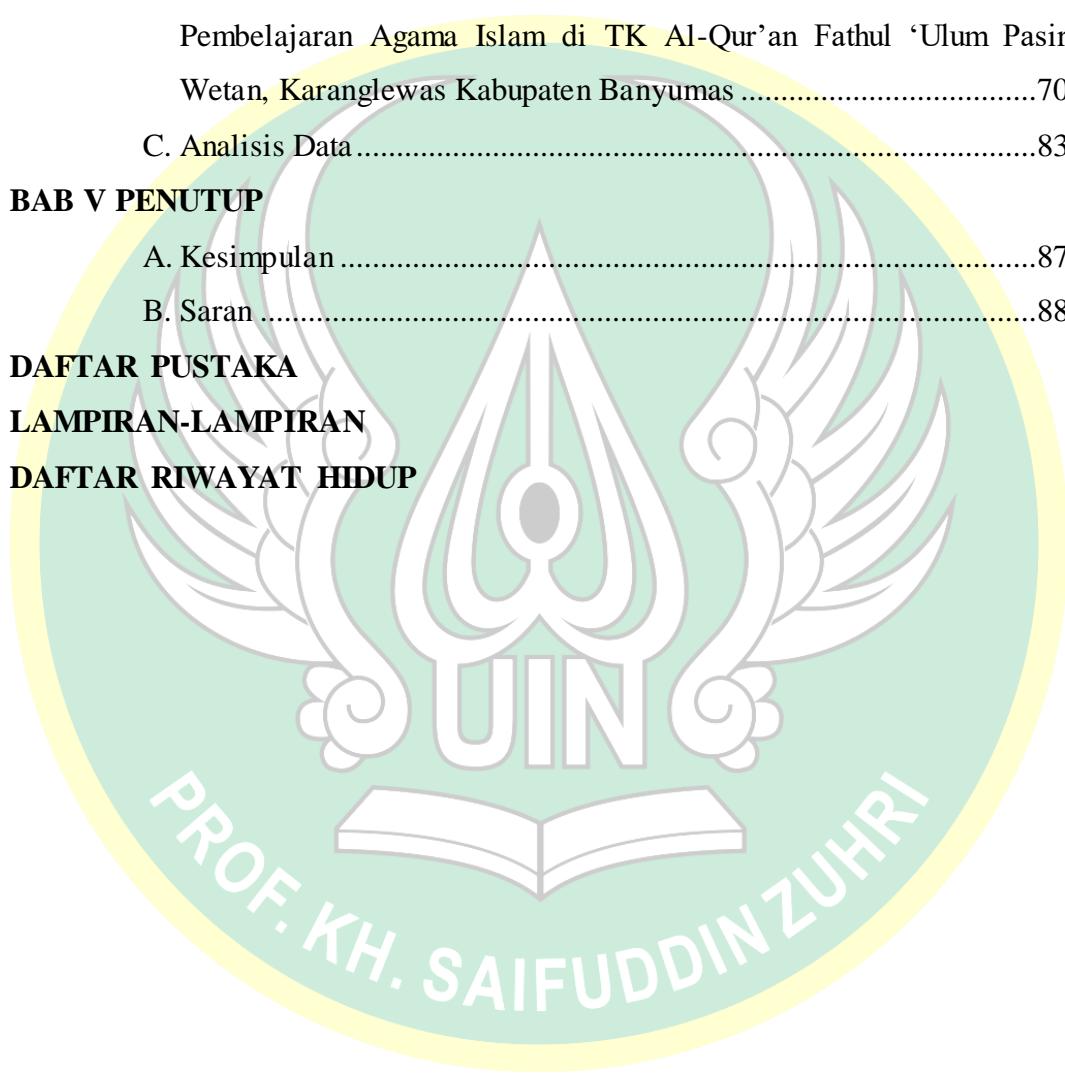
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

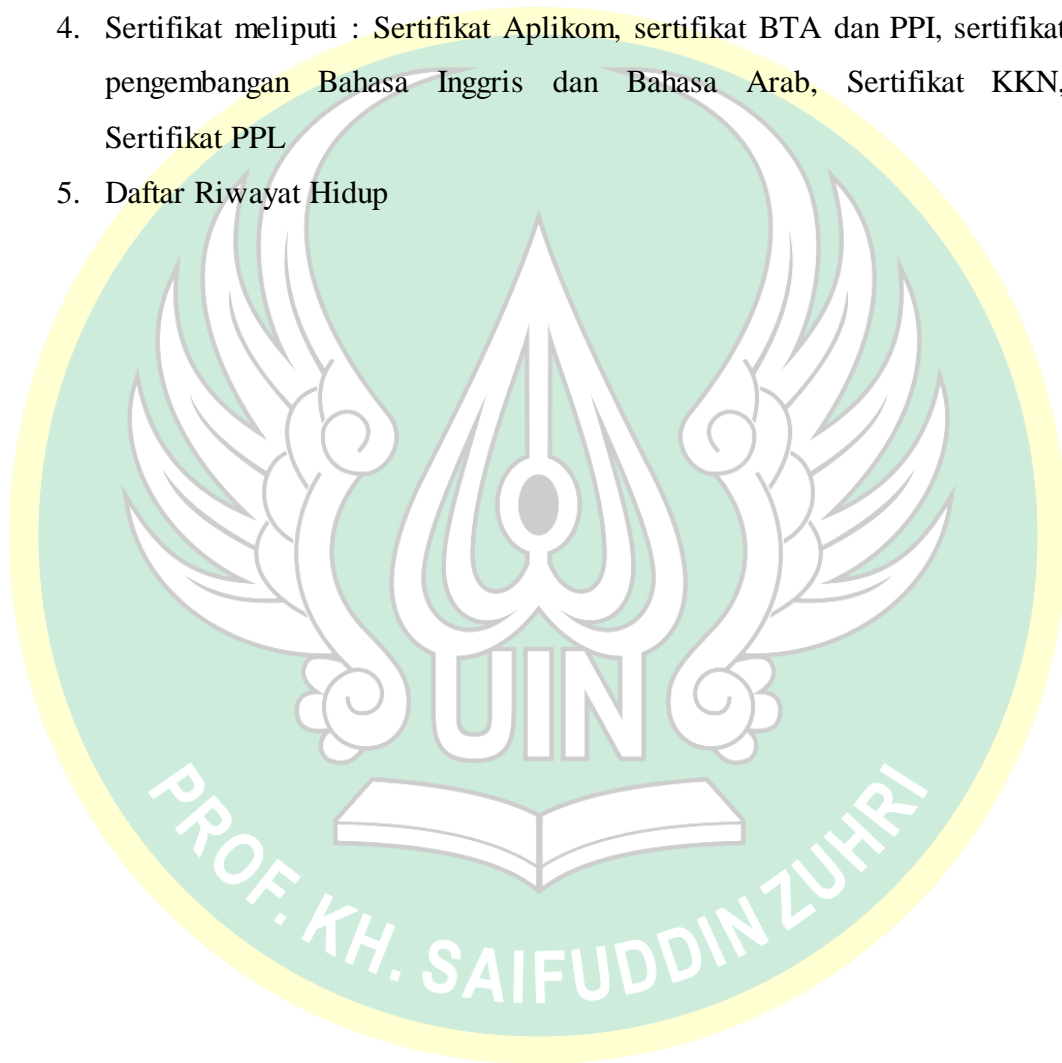


DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tahapan Kecerdasan Spiritual Anak Berdasarkan Usia.....	16
Tabel 2. Kemampuan Bicara dan Berbahasa pada Masa Bayi.....	30
Tabel 3. Kemampuan Beradaptasi dengan Lingkungan.....	31
Tabel 4. Kemampuan Motorik Anak.....	32
Tabel 5. Kemampuan Bicara dan Berbahasa	34
Tabel 6. Kemampuan Anak Pra Sekolah	35
Tabel 7. Daftar Pendidik dan Pembagian Jabatan Pendidik.....	61
Tabel 8. Data Siswa dan Rombongan Belajar Tahun 2021/2022	62
Tabel 9. Daftar Peserta Didik dan Pembagian Kelompok Kelas	62
Tabel 10. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun Pelajaran 2021-2022.....	65
Tabel 11. Pembagian Kelas TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum	66
Tabel 12. Keberadaan Tanah.....	66
Tabel 13. Bangunan dan Infrastruktur.....	67
Tabel 14. Alat Penunjang KBM.....	67
Tabel 15. Buku.....	68
Tabel 16. Kelengkapan Protokol Kesehatan	69

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
2. Hasil Wawancara meliputi : Wawancara dengan Kepala TK, Guru Kelas, dan Orang Tua Siswa TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan
3. Foto Dokumentasi
4. Sertifikat meliputi : Sertifikat Aplikom, sertifikat BTA dan PPI, sertifikat pengembangan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, Sertifikat KKN, Sertifikat PPL
5. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini (AUD) adalah individu yang berusia 0-6 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.¹ Namun untuk kepentingan tulisan ini, yang dimaksud dengan usia dini adalah anak usia 4-6 tahun yaitu anak usia taman kanak-kanak (TK). Dimana pada fase inilah disebut sebagai usia emas (golden age). Difase ini sangat dibutuhkan aspek pendidikan dan pembimbingan stimulasi dini, karena setelah fase ini selesai, tidak akan ada lagi peningkatan atau kebermaknaan kecerdasan yang telah dicapai oleh individu tersebut. Mulyasa mengatakan bahwa anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.

Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan dalam program Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Di sinilah pentingnya pembimbingan dari orang tua, guru, dan pendidik lainnya agar mereka menyadari dan menjadikan pendidikan dan pembimbingan pada fase ini jangan sampai terabaikan, khususnya dalam upaya pengembangan kecerdasan spiritual.²

¹ Rifda El Fiah, "Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Implikasi Bimbingannya", *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, Vol. 1, No.2, 2014, hlm.86, <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKewjgl1aqUIYbtAhW78HMBHVFAAK8QFjABegQIBxAC&url=http%3A%2F%2Fjournal.radenintan.ac.id%2Findex.php%2Fkonseli%2Farticle%2Fdownload%2F1450%2F1209&usg=AOvVaw0UXAsD2D1GmXr7XmztBQKr>, diakses pada 30 Oktober 2020 pukul 22.06.

² Faizzatul Hasanah "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Nurud Dholam", *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol.01, No.02, 2019, hlm. 14, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/IEK/index>, diakses 30 Oktober 2020 pukul 22.06.

Menurut Zohar dan Marshall, kecerdasan spiritual merupakan landasan yang penting dalam memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Bahkan kecerdasan spiritual ini dianggap sebagai kecerdasan yang tertinggi³. Sukidi menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dapat mengarahkan ke puncak kearifan spiritual dengan bersikap jujur, toleransi, terbuka, penuh cinta, dan kasih sayang kepada sesama.⁴

Pentingnya mengembangkan potensi kecerdasan spiritual anak sejak dini adalah sesuai dengan hadits Rasulullah saw.

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الرَّيْدِيِّ عَنِ الرَّهْرِيِّ أَحْبَبَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانَهُ أَوْ نَصْرَانَهُ أَوْ مَجْسَانَهُ ... (رواه مسلم)

“Telah menceritakan kepada kami Hajib bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Az Zubaidi dari Az Zuhri telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi...”(HR. Muslim).⁵

Dalam Islam dipercayai bahwa setiap individu yang dilahirkan membawa fithrah. Anak dilahirkan dengan kecerdasan spiritual yang tinggi, tetapi perlakuan orangtua dan lingkungan yang akan menyebabkan perubahan potensi spiritual tersebut. Betapa jelas bunyi hadits di atas, bahwa karena

³ Sidik Nuryanto, “Stimulasi Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Dini Melalui Kisah”, *Jurnal Indria*, Jilid II (2), 2017, hlm. 42, https://www.researchgate.net/publication/319934344_STIMULASI_KECERDASAN_ANAK_USIA_DINI_MELALUI_KISAH, diakses 20 Februari 2020 pukul 09.00.

⁴ M. As'ad Djalali, “Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan”, *Persona Jurnal Psikologi Indonesia* Vol.1 No.2, 2012, <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/download/21/3>, diakses 20 Februari 2020 pukul 09.02.

⁵ Imam Abi Al-Husain Muslim Al-Hajjaj bin Muslim Al-Kusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Arab Saudi: Darussalam, 2000), hlm. 1157.

tangan orang tuanyalah anak dapat berubah arah, yang tadinya fitrah malah menyimpang. Padahal pengembangan kecerdasan spiritual sejak dini akan memberi dasar bagi terbentuknya kecerdasan intelektual dan emosional pada usia selanjutnya.⁶

Pengembangan kecerdasan spiritual pada anak sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Nilai spiritualitas ditempatkan paling utama dalam pernyataan tersebut, karena memang menjadi dasar dalam penunjang keberhasilan pendidikan nasional.⁷ Dilihat dari tujuan pendidikan nasional tersebut, berarti mengoptimalkan kecerdasan spiritual bisa diperoleh melalui pembelajaran Agama Islam, yang diharapkan nantinya akan terbentuk kekuatan spiritual keagamaan.

Dari studi pendahuluan, bahwa di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan sudah melakukan berbagai program sebagai langkah dan upaya dalam menumbuh kembangkan kecerdasan intelektual, emosional dan terutama pada pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan dalam pembelajaran Agama Islam seperti dengan pembiasaan mengaji dengan metode *yanbu'a*, melaksanakan pembiasaan shalat Dhuha secara berjamaah yang diawali dengan praktik wudhu, menyanyikan lagu-lagu islami, menghafalkan suratan pendek, menghafalkan hadits-hadits yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan menghafalkan doa-doa untuk keseharian.⁸

⁶ Rifda El Fiah, "Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Implikasi Bimbingannya, hlm.87, <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjg1aqUIYbtAhW78HMBHVFAAK8QFjABegQIBxAC&url=http%3A%2F%2F>, diakses 30 Oktober 2020 pukul 22.13.

⁷ Sidik Nuryanto, "Stimulasi Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Dini Melalui Kisah", hlm.43, https://www.researchgate.net/publication/319934344_STIMULASI_KECERDASAN_ANAK_USIA_DINI_MELALUI_KISAH, diakses 20 Februari 2020 pukul 09.00.

⁸ Wawancara dengan Siti Zahroh selaku Kepala TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum pada 30 Oktober 2020

Namun permasalahannya adalah orang tua lebih banyak memaksa anak untuk mengeksplorasi bentuk kecerdasan yang lain, khususnya kecerdasan intelektual. Sehingga anak sejak awal sudah ditekankan untuk selalu bersaing dan menjadi yang terbaik serta mengesampingkan perkembangan kecerdasan dan kebutuhan spiritual dalam diri anak. Hal tersebut juga disampaikan oleh Aditya Widya Putri dalam tulisannya yang berjudul “Ranking Bukan yang Utama, Kenali Potensi Kecerdasan Majemuk Anak” dimana kebanyakan orang tua siswa SD Islam Al-Bina Masohi, Kabupaten Maluku Tengah dan SD Mutiara Persada, Bantul, Yogyakarta, menginginkan agar anak mereka mendapatkan nilai pelajaran yang bagus, mendapat peringkat tiga keatas di kelas, bahkan lulus dengan nilai sempurna. Sehingga para orangtua tak segan menekan jam belajar anak, memarahi anak, hingga memberi sanksi ketika anak mereka mendapat nilai yang rendah. Para orang tua tidak sadar bahwa anak mereka tidak hanya memerlukan satu kecerdasan saja, melainkan ada kecerdasan lain yang harus dikembangkan. Sehingga kedua sekolah tersebut berupaya menyadarkan para orangtua agar tidak menekankan anak pada satu kecerdasan saja.⁹ Selain itu, masalah yang terjadi adalah pernah muncul krisis akhlak di lingkungan sekitar TK Al-Qur’an Fathul ‘Ulum dimana anak-anak kurang antusias dalam membaca al-Qur’an yang berawal dari lemahnya penanaman nilai spiritualitas terhadap anak sejak dini.¹⁰

Berlatar belakang penjelasan di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian terkait dengan pembelajaran Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an Fathul ‘Ulum Pasir Wetan dan bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual apabila dilihat melalui pembelajaran Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an Fathul ‘Ulum Pasir Wetan.

⁹ Aditya Widya Putri, “Ranking Bukan yang Utama, Kenali Potensi Kecerdasan Majemuk Anak”, <https://tirto.id/ranking-bukan-yang-utama-kenali-potensi-kecerdasan-majemuk-anak-eddf>, diakses pada 17 November 2021 pukul 00.50.

¹⁰ Wawancara dengan Siti Zahroh selaku Kepala TK Al-Qur’an Fathul ‘Ulum pada 30 Oktober 2020

B. Definisi Konseptual

Beberapa istilah dalam definisi konseptual yang memerlukan penjelasan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian ini diantaranya:

1. Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Pengembangan merupakan perbuatan mengembangkan atau menjadikan sesuatu lebih baik didalamnya juga terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat tetap dari fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki.¹¹

Kecerdasan spiritual lebih mudah dikenal dengan istilah kecerdasan yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dan moral. Kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kecerdasan yang berkenaan dengan rohani dan batin dalam hal ini tercakup di dalamnya kepedulian antarsesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.¹² Sedangkan pengembangan kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dan dapat diterima oleh orang lain.¹³

Kecerdasan yang bisa membawa pada kesejahteraan bangsa adalah Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ). Dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini, tentunya diharapkan akan terlahir generasi-generasi muda yang memiliki tiga kecerdasan tersebut.

Pada dasarnya di antara tiga kecerdasan yakni IQ, EQ dan SQ, ada satu kecerdasan yang tertinggi yakni kecerdasan spiritual. SQ merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.

¹¹ Tias Mauliya Sani, *Pengembangan Kecerdasan Mental-Spiritual dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang* (Purwokerto: skripsi IAIN Purwokerto, 2018)

¹² Rahmat Rifai Lubis, "OPTIMALISASI KECERDASAN SPIRITUAL ANAK (Studi Pemikiran Nasih 'Ulwān Dalam Kitab Tarbiyatul Aulād)", *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. I. No. 1, 2018, hlm. 5

¹³ Fita Tri Wijayanti, *Implementasi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Metode Pembiasaan di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap* (Purwokerto: skripsi IAIN Purwokerto, 2018)

SQ merupakan kecerdasan tertinggi yang mengintegrasikan semua kecerdasan di atas dan menjadikan manusia sebagai makhluk yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual menuju ketahap kematangan melalui belajar.¹⁴

2. Anak Usia Dini

Di Indonesia pengertian anak usia dini lebih merujuk pada anak usia 0-6 tahun. Dimana pada usia tersebut, anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga anak harus mendapatkan layanan pendidikan yang tepat. Taman kanak-kanak merupakan salah satu layanan pendidikan yang diberikan pada anak usia 4-6 tahun untuk mengembangkan kemampuan dan kecerdasan pada anak.

3. Pembelajaran Agama Islam

Pembelajaran Agama Islam yaitu mentransfer ilmu-ilmu agama yang bertujuan agar semua siswa mempraktikkan dan mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan sehingga mereka mengerti dan melaksanakannya dengan baik agar mereka dapat terhindar dari hal-hal negatif yang mereka temui di lingkungan sekitar mereka demi mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat.

4. TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan

TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan berada dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman yang beralamat di Rt 03/II Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan adalah lembaga pendidikan formal tingkat dasar berbasis Al-Qur'an yang ditujukan bagi semua kalangan siswa muslim tanpa terkecuali. TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan mempunyai nuansa qur'ani yang kental sehingga hal tersebut yang membedakan TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan dengan TK pada umumnya.

¹⁴ Gamar al Haddar, "Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP Yapan Indonesia , Depok " *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol.1, No. 1, 2016, hlm. 43, <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/download/38/12> diakses 4 Juni 2020 pukul 21.30.

Jadi yang dimaksud dengan penelitian yang berjudul Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Agama Islam di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan Karanglewas Kabupaten Banyumas adalah suatu usaha memaksimalkan pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia 4-6 tahun dalam pembelajaran Agama Islam di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah yaitu “Bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini dalam pembelajaran Agama Islam di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan, Karanglewas Kabupaten Banyumas? “

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini dalam pembelajaran Agama Islam di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan, Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Sedangkan manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini diantaranya:

- a. Secara teoritis, penelitian ini menambah khazanah keilmuan, wawasan, informasi, dan pemahaman tentang optimalisasi pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini dalam pembelajaran Agama Islam.
- b. Secara praktis
 - 1) Bagi guru, dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan kajian dalam mengoptimalkan pengembangan kecerdasan spiritual anak.
 - 2) Bagi penulis, dapat memberikan pengalaman yang sangat berarti sebagai bekal saat menjadi seorang pendidik.
 - 3) Bagi pembaca umumnya, dapat menambah wawasan tentang optimalisasi pengembangan kecerdasan spiritual anak.

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka peneliti mengkaji beberapa referensi skripsi untuk dijadikan acuan bagi penulis dalam penelitian diantaranya:

Pertama, jurnal yang diterbitkan di tahun 2018 oleh Rahmat Rifai Lubis dengan judul Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa kecerdasan spiritual mementingkan keberhasilan dalam hal pengamalan, namun tidak melupakan keberhasilan dari segi pemahaman. Pengamalan dalam bentuk keteladanan menjadi kunci sukses dalam optimalisasi kecerdasan spiritual anak.

Kedua, jurnal yang diterbitkan ditahun 2016 oleh Novan Ardy Wiyani dengan judul Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa guru PAUD mengoptimalkan kecerdasan spiritual anak menggunakan berbagai metode diantaranya keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian/pengawasan, hukuman dan pembelajaran. Ranah pendidikan keimanan, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan akal, pendidikan kejiwaan, serta pendidikan sosial harus dikembangkan agar kecerdasan spiritual anak dapat optimal.

Ketiga, jurnal yang diterbitkan di tahun 2019 oleh Faizzatul Hasanah dengan judul Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Nurud Dholam. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa untuk mengoptimalkan kecerdasan spiritual anak, guru RA Muslimat NU Nurud Dholam menggunakan metode penanaman pembiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam dengan penyampaian yang bertahap sesuai kemampuan dan tahap perkembangan anak.

Keempat, skripsi yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Mental-Spiritual dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang” karya Tias Mauliya Sani mahasiswa IAIN Purwokerto. Dalam skripsi tersebut mengungkapkan bahwa pengembangan kecerdasan mental-spiritual dilakukan dengan melatih siswa untuk disiplin, jujur, percaya diri, berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan, mendengarkan kultum, dan mampu memusatkan pikiran. Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Tias Mauliya dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pengembangan kecerdasan spiritual. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek penelitiannya, Tias Mauliya meneliti tentang pengembangan

kecerdasan mental dan spiritual, sedangkan penulis mengambil objek penelitian hanya pengembangan kecerdasan spiritual saja. Perbedaan lain yaitu tempat pelaksanaan penelitian.¹⁵

Kelima, skripsi yang berjudul “Implementasi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Metode Pembiasaan di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap” karya Fita Tri Wijayanti mahasiswa IAIN Purwokerto. Dalam skripsi tersebut mengungkapkan bahwa metode pengembangannya kecerdasan spiritual dibagi menjadi 2, yaitu: 1) Kegiatan pembiasaan terprogram seperti ekstrakurikuler dan wisata religi. 2) Kegiatan tidak terprogram seperti kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan. Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Fita Tri Wijayanti dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pengembangan kecerdasan spiritual. Sedangkan perbedaannya yaitu pada tempat pelaksanaan penelitian.¹⁶

Keenam, skripsi yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Ikhlash Aqshal Madinah Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga” karya Muhammad Nasrullah mahasiswa IAIN Purwokerto. Dalam skripsi tersebut mengungkapkan bahwa kegiatan hafalan Al-Qur’an berdampak positif terhadap kecerdasan spiritual seperti memiliki kesadaran dan kualitas sabar yang tinggi. Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nasrullah dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pengembangan kecerdasan spiritual. Sedangkan perbedaannya yaitu Muhammad Nasrullah meneliti tentang pengembangan kecerdasan spiritual menggunakan metode hafalan al-Qur’an, sedangkan penulis meneliti tentang

¹⁵ Tias Mauliya Sani, *Pengembangan Kecerdasan Mental-Spiritual dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang* (Purwokerto: skripsi IAIN Purwokerto, 2018)

¹⁶ Fita Tri Wijayanti, *Implementasi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Metode Pembiasaan di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap* (Purwokerto: skripsi IAIN Purwokerto, 2018)

pengembangan kecerdasan spiritual dalam pembelajaran Agama Islam. Perbedaan lain yaitu tempat pelaksanaan penelitian.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Agar dalam pembahasan skripsi ini memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal skripsi merupakan bagian formalitas yang meliputi Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lampiran – Lampiran.

Bagian Isi

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori yang mendeskripsikan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar penelitian, terutama teori tentang Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Agama Islam di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan, Karanglewas Kabupaten Banyumas.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang digunakan yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang penyajian dan analisis data tentang Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Agama Islam di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan, Karanglewas Kabupaten Banyumas.

BAB V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

¹⁷ Muhammad Nasrullah, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlash Aqshal Madinah Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga* (Purwokerto: skripsi IAIN Purwokerto, 2019)

Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Kecerdasan Spiritual

1. Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Pengembangan berarti tindakan yang menjadikan sesuatu agar lebih baik dengan cara yang baru, dimana penilaian dan penyempurnaan terhadap cara tersebut terus dilakukan selama tindakan tersebut berlangsung.¹⁸ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2002 pengertian pengembangan adalah sebagai berikut:

“Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolution), dan perubahan secara bertahap.”¹⁹

Hakikatnya pengembangan adalah usaha atau jalan yang dilakukan oleh pendidikan formal maupun non formal secara sadar, terencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab yang bertujuan untuk menumbuhkan dasar kepribadian dan kemampuan individu agar mencapai

¹⁸ Rokim, “Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di SMAN 1 Karangbinangun Lamongan”, *Akademika*, Vol.14, No.1, Juni 2020, hlm.112, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengembangan+Pendidikan+Agama+Islam+dalam+Upaya+Meningkatkan+Kualitas+Kepribadian+Peserta+Didik+di+SMAN+1+Karangbinangun+Lamongan&btnG, diakses pada hari Minggu, 2 Mei 2021 pukul 22.40 WIB

¹⁹ Anggit Shita Devi dan Siti Maisaroh, “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Wayang Tokoh Pandhawa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD”, *Jurnal PGSD Indonesia*, Vol.3, No. 2, Tahun 2017, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Anggit+Shita+Devi+dan+Siti+Maisaroh%2C+%E2%80%9C+Pengembangan+Media+Pembelajaran+Buku+Pop-Up+Wayang+Tokoh+Pandhawa+pada+Mata+Pelajaran++Bahasa+Jawa+Kelas+V+SD&btnG, diakses pada hari Minggu, 2 Mei 2021 pukul 23.57 WIB

martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal.²⁰ Jadi, dapat disimpulkan istilah pengembangan dapat dimaknai sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan sumber daya manusia agar menjadi lebih baik yang mengandung perubahan dan dilakukan secara sadar, terencana, bertahap, dan perlahan.

Sementara itu, kecerdasan spiritual terdiri dari dua kata yaitu “kecerdasan” dan “spiritual”. Cerdas dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti sempurna perkembangan akal budinya (pandai, tajam pikiran). Kecerdasan dalam Bahasa Inggris disebut sebagai *intelligensi* dan dalam Bahasa Arab adalah *az-Zaka* yang berarti pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu.²¹ Adi W. Gunawan dalam bukunya, *Genius Learning* mendefinisikan kata cerdas atau *intelligence* sebagai kemampuan untuk mempelajari atau mengerti dari pengalaman yang kemudian memberikan aksi untuk memecahkan masalah pada situasi yang baru serta mampu menerapkan fakta-fakta dan keahlian-keahlian yang telah dipelajarinya.²² Sedangkan Gardner menyatakan bahwa kecerdasan terdiri dari kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang efektif atau menyumbangkan pelayanan yang memiliki nilai dalam konsep budaya, menciptakan kemampuan penyelesaian masalah hidup bagi seseorang, dan kapasitas untuk menemukan jalan keluar dari permasalahan yang melibatkan pemahaman baru.²³ Jadi kecerdasan seseorang dapat diketahui

²⁰ Haslinda, “Pengembangan Bahan Ajar Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Mobile Learning”, *Jurnal Konfiks*, Vol.4, No.1, 2017, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/view/1216>, diakses pada hari Senin, 3 Mei 2021 pukul 23.35 WIB.

²¹ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, (Bogor: Guepedia, 2018), hlm.13, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=56FqDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=related:g1t3zD_UaREJ:scholar.google.com/&ots=HL1mUUEmAn&sig=e1KzI0t7e8vwZnESRvCL7xP7JTc&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false, diakses pada hari Senin, 3 Mei 2021 pukul 22.00 WIB.

²² Fita Tri Wijayanti, “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak” *Jurnal El-Hamra (Kependidikan dan Kemasyarakatan)*, Vol. 4, No. 2, Juni 2019, hlm.76, <http://ejournal.el-hamra.id/index.php/jkk>, diakses pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 20.17 WIB.

²³ Sidik Nuryanto, “Stimulasi Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Dini melalui Kisah”, <http://journal.umpo.ac.id/index.php/indria/index>, diakses pada hari Sabtu, 3 Oktober 2020 pukul 10.07 WIB.

dari kemampuannya dalam mengetahui, mempelajari, dan menganalisis suatu konsep pengetahuan tentang sebuah keadaan dan penerapannya ketika menghadapi permasalahan serta kemampuan beradaptasi terhadap hal-hal yang relatif baru.

Sedangkan spiritual sendiri berasal dari kata spirit yang memiliki arti semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batin, rohani dan keagamaan.²⁴ Dalam Bahasa Latin, istilah spiritual berarti sesuatu yang memberikan kehidupan.²⁵ Spirit memberikan arti penting terhadap sesuatu yang sekiranya menjadi titik dari aspek kehidupan seseorang. Spiritualitas bisa mendatangkan rasa cinta, keyakinan, dan harapan jika dilihat dari arti kehidupan dan cara menjaga hubungannya dengan sesama, diantaranya hubungan antara diri sendiri secara intrapersonal (dengan diri sendiri), interpersonal (dengan orang lain), dan transpersonal (dengan Tuhan/kekuatan gaib).²⁶ Sehingga spiritual dapat dimaknai sebagai suatu keyakinan dalam hubungan antar individu dengan beberapa kekuatan di atasnya sebagai peningkatan mutu hidup.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berdasar pada fitrah manusia dan dibentuk melalui pembaharuan diri yang tumbuh dari rasa keingintahuan yang didasari kesucian dan ketulusan.²⁷ Kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) menurut Danah Zahar dan Ian Marshall merupakan kecerdasan jiwa yang dapat membantu manusia dalam menumbuhkan dan membangun jati dirinya secara utuh sehingga manusia dapat membedakan baik buruknya sesuatu dan mampu beradaptasi dengan

²⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 857.

²⁵ Muhamad Khoirul Umam, "Kecerdasan Spiritual ditinjau dari Nilai Nilai Profetik", *Samawat*, 2020, hlm.2, http://scholar.google.com/scholar_url?url=http%3A%2F%2Fjurnal.staiba.ac.id%2Findex.php%2Fsamawat%2Farticle%2Fview%2F167%2F157&hl=id&sa=T&oi=gpp&ct=res&cd=1&d=13423139707211548683&ei=lmqRYLnzC4vuygTv3BU&scisig=AAGBfm0RT2pzF7K2PNR2BWvF8qKdcPQ5xQ&nossl=1&ws=1011x453&at=, diakses pada hari Selasa, 4 Mei 2021 pukul 01.10 WIB.

²⁶ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual*, hlm.16.

²⁷ Heny Perbowosari, "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak Melalui *Yoga Asanas*", *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, vol.1, No.2, 2018, hlm.168, <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya/article/view/77>, diakses pada hari 10 April 2021 pukul 20.42 WIB.

aturan yang baru.²⁸ Ary Ginanjar Agustian mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk memaknai ibadah pada setiap hal yang dilakukan melalui tahapan-tahapan dan pemikiran yang bersifat suci, menuju insan kamil, dan berpola pemikiran tauhid (*integralistik*) serta berprinsip lillahi ta'ala.²⁹ Dari tokoh-tokoh tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang bersumber dari jiwa manusia itu sendiri untuk menumbuhkan dan membangun jati dirinya menjadi insan kamil yang menjadikan setiap hal yang dilakukannya bernilai ibadah dan berprinsip lillahi ta'ala.

Dengan demikian, pengembangan kecerdasan spiritual adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan kemampuan yang bersumber dari jiwa manusia yang dilakukan secara sadar, terencana, bertahap, dan perlahan agar mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai agama serta menjadi insan kamil yang menjadikan setiap hal yang dilakukannya bernilai ibadah dan berprinsip lillahi ta'ala.

2. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual Anak

Capaian kecerdasan spiritual anak usia dini untuk setiap jenjang usia telah dikelompokkan oleh Undang-Undang Nomor 147 tahun 2014 sebagai berikut:³⁰

²⁸ Much Solehudin, "Peran Guru Pai dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (Eq) dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa SMK Komputama Majenang", *Jurnal Tawadhu*, Vol.1, No. 3, 2018, hlm.306-307, <https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/TWD/article/view/2/2>, diakses pada hari Selasa, 4 Mei 2021 pukul 23.45 WIB.

²⁹ Zulkifli Agus, "Peranan Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak dalam Keluarga", *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol.4, No.2, 2019, hlm. 28, http://scholar.google.com/scholar_url?url=http%3A%2F%2Fejournal.stit-ru.ac.id%2Findex.php%2Ffraudhah%2Farticle%2Fview%2F46&hl=id&sa=T&ct=res&cd=0&d=640262436222494958&ei=fAKtYI-gCMrFywSQLZ0Q&scisig=AAGBfm190r6BF1rSOH1TPdpWtHdayrCWAQ&nossl=1&ws=1011x453&at, diakses pada hari Senin, 3 Mei 2021 pukul 23.58 WIB.

³⁰ Sidik Nuryanto, "Stimulasi Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Dini Melalui Kisah", hlm. 48, https://www.researchgate.net/publication/319934344_STIMULASI_KECERDASAN_ANAK_USIA_DINI_MELALUI_KISAH, diakses 20 Februari 2020 pukul 09.00

Tabel 1. Tahapan Kecerdasan Spiritual Anak Berdasarkan Usia

Umur Anak	Tahapan Kecerdasan Spiritual Anak
12-18 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Tertarik pada kegiatan ibadah (meniru gerakan ibadah, meniru bacaan doa)
18-24 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Menirukan gerakan ibadah dan doa - Mulai menunjukkan sikap-sikap baik (seperti yang diajarkan agama) terhadap orang yang sedang beribadah - Mengucapkan salam dan kata-kata baik, seperti maaf, terimakasih pada situasi yang sesuai
2-3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Mulai meniru gerakan berdoa/sembahyang sesuai dengan agamanya - Mulai memahami kapan mengucapkan salam, terimakasih, maaf, dsb
3-4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan - Mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan - Mulai meniru doa pendek doa pendek sesuai dengan agamanya
4-5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui agama yang dianutnya - Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar - Mengucapkan doa sebelum dan/sesudah melakukan sesuatu

	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk - Membiasakan diri berperilaku baik - Mengucapkan salam dan membalas salam
5-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal agama yang dianut - Mengerjakan ibadah - Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif - Menjaga kebersihan diri dan lingkungan - Mengetahui hari besar agama - Menghormati (toleransi) agama orang lain

Indikator kecerdasan spiritual dalam kurikulum 2013 PAUD dimaknai dengan sikap spiritual pada anak usia dini. Sikap spiritual yang dimaksudkan menjadi kompetensi inti pertama yakni KI-1 “Menerima ajaran agama yang dianutnya”, dengan penjabarannya dibagi menjadi 2 kompetensi dasar sebagai berikut (1) Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya; (2) Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan. Kemudian dikatakan pula bahwa ketercapaian kompetensi dasar KI-1 sikap spiritual ini tidak dirumuskan secara khusus pada Kurikulum 2013 PAUD, dengan maksud bahwa kompetensi dasar itu haruslah dilakukan dengan pembiasaan dan keteladanan, sehingga sikap spiritual anak akan terbentuk.³¹

Menurut Zohar dan Marshall ciri-ciri kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik mencakup hal-hal berikut:

³¹ M Imam Pamungkas, dkk, “Pengalaman Belajar Anak Usia 5-6 Tahun dalam Aspek Kecerdasan Spiritual di TK Salman Al-Farisi Bandung”, *Jurnal FamilyEdu*, Vol.III, No.1, 2017, hlm. 13, <https://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/download>, diakses pada 17 November 2021 pukul 21.01

- a. Memiliki kemampuan untuk bersikap fleksibel, yakni lebih mudah menyesuaikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi.
- b. Memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi, berarti dia mengenal baik siapa dirinya.
- c. Kemampuan dalam menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Dengan demikian, ia memiliki kesadaran bahwa penderitaan terjadi untuk membangun dirinya agar menjadi manusia yang lebih kuat dan tangguh.
- d. Kemampuan dalam menghadapi dan melewati rasa sakit dengan melakukan kesabaran dan keberanian.
- e. Hidup menjadi bermutu karena adanya petunjuk tentang tujuan dan nilai-nilai hidup sehingga kehidupannya menjadi lebih terarah, tidak mudah goyah, dan lebih mudah meraih kebahagiaan.
- f. Cenderung berfikir kritis seperti bertanya “mengapa?” atau “bagaimana?” untuk mencari jawaban yang mendasar agar bisa memahami masalah dengan baik dan mampu mengambil keputusan yang baik pula.
- g. Berpandangan menyeluruh/ holistik untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal.³²

Tony Buzan mengatakan ciri-ciri orang yang mempunyai kecerdasan spiritual adalah suka melakukan kebaikan, suka membantu orang lain, menemukan tujuan hidup, ikut merasa memikul sebuah misi yang mulia, dan merasa terhubung dengan sumber kekuatan, serta mempunyai selera humor yang baik.³³

³² Atika Fitriani dan Eka Yanuarti, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa”, *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3, No.2, 2018, hlm.177, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/527>, diakses pada hari Sabtu, 29 Mei 2021 pukul 22.52 WIB.

³³ Heny Perbowosari, “Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak Melalui *Yoga Asanas*”, hlm. 169, <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya/article/view/77>, diakses pada Rabu, 9 Juni 2021 pukul 22.25 WIB.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang menurut Syamsu Yusuf diantaranya faktor pembawaan (internal) dan faktor lingkungan (eksternal).

a. Faktor Pembawaan (internal)

Secara esensial, manusia berbeda dengan binatang. Manusia memiliki fitrah beagama, sehingga manusia disebut juga sebagai homo religius. Dari zaman masih primitif sampai modern, bahkan dari zaman Nabi Adam sampai akhir zaman, baik anak yang dilahirkan dari rahim orang tua yang baik maupun jahat, secara kodrati mereka sudah memiliki fitrah beragama dengan mempercayai terhadap sesuatu yang berada diluar kekuasaannya yang mempunyai kekuatan untuk mengatur kehidupan alam semesta. Namun dalam perkembangannya, fitrah beragama ada yang berjalan secara alamiah dan ada juga yang berjalan dengan mendapat petunjuk melalui bimbingan dari rasul Allah, sehingga fitrahnya berkembang sesuai kehendak Allah.

b. Faktor Lingkungan (eksternal)

Potensi fitrah beragama tidak akan berkembang jika tidak ada faktor eksternal yang ikut mewarnai pertumbuhan dan perkembangan individu. Jika orangtua menginginkan potensi beragama dari anaknya dapat berkembang dengan baik, maka orangtua harus mampu untuk mengondisikan situasi dan lingkungannya untuk mengarah ke hal tersebut agar sesuai dengan yang dicita-citakan. Syamsu Yusuf LN menjelaskan lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dimana keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi setiap anak. Orangtua bertanggungjawab penuh dalam menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual anaknya. Pembentukan jiwa keagamaan ini harus dimulai sejak anak lahir dengan cara orangtua mengumandangkan azan ditelinga kanannya dan iqomah

ditelenga kirinya, memberikan makanan dan minuman yang halal dan baik, memberikan kasih sayang, serta memberikan keteladanan yang baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan yang direalisasikan dalam keseharian. Sedangkan lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak dengan guru sebagai orangtuanya. Dalam kaitannya dengan pengembangan kecerdasan spiritual anak, guru wajib memberikan keteladanan yang baik dalam perkataan, sikap, perbuatan, serta cara berpakaian yang sesuai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain lingkungan keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat juga mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual anak yang meliputi lingkungan sekitar rumah, televisi, dan media massa. Dengan adanya interaksi sosial dengan teman sebaya atau masyarakat umum, maka akan terbentuk suatu perilaku yang dominan pada diri anak. Perilaku baik atau buruk pada diri anak dalam kehidupan sehari-hari tergantung dari kondisi lingkungan masyarakat sekitarnya. Kualitas kecerdasan spiritual atau fitrah beragama pada anak juga bergantung pada kualitas kecerdasan spiritual masyarakat sekitarnya, karena anak sifatnya masih meniru apa yang ia lihat, apa yang ia dengar, dan apa yang ia rasakan.³⁴

4. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Manusia yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT sehingga akan berdampak juga pada kecerdasan untuk berinteraksi dengan manusia. Manfaat kecerdasan spiritual bagi manusia diantaranya:

- a) Mendidik hati menjadi benar

³⁴ Zulkifli Agus, "Peran Orangtua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak dalam Keluarga", hlm.30-33, http://scholar.google.com/scholar_url?url=http%3A%2F%2Fejournal.stit-ru.ac.id%2Findex.php%2Ffraudhah%2Farticle%2Fview%2F46&hl=id&sa=T&ct=res&cd=0&d=640262436222494958&ei=fAKtYI-gCMrFywSQLZ0Q&scisig=AAGBfm190r6BF1rSOH1TPdpWtHdayrCWAQ&nossl=1&ws=1011x453&at=, diakses pada hari Senin, 3 Mei 2021 pukul 23.58 WIB.

Hati telah terdidik agar tidak hanya menekankan pada segi pengetahuan kognitif intelektual saja, namun juga menumbuhkan kualitas psikomotorik dan kesadaran spiritual dalam keseharian maka hati akan menjadi benar karena sudah terbiasa untuk selalu terarah pada jalan yang benar dan hal-hal yang baik sesuai dengan petunjuk Allah.

- b) Menjadikan manusia mempunyai hubungan *hablum minallah* yang kuat

Dengan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi maka hati manusia akan cenderung kepada Allah. Kondisi spiritual manusia berpengaruh terhadap kemudahan dia dalam menjalani kehidupan ini. Jika spiritualnya baik, maka ia akan menjadi orang yang baik juga.

- c) Melahirkan keputusan yang terbaik

Keputusan yang dikeluarkan akan menjadi baik karena diambil dengan mengedepankan sifat-sifat Ilahiyah dengan selalu mendekati diri pada Allah SWT.

- d) Menjadi landasan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif

Orang yang telah memiliki kecerdasan spiritual (SQ) akan mampu mengerti makna dibalik setiap kejadian dalam hidupnya dan menyikapi segala sesuatu yang terjadi pada dirinya dengan positif sehingga mampu menjadi orang yang bijaksana dalam menjalani kehidupan.³⁵

5. Langkah-Langkah Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak

Cara yang dapat ditempuh dalam rangka mengembangkan kecerdasan spiritual anak diantaranya:

³⁵ Much Solehudin, "Peran Guru Pai dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (Eq) dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa SMK Komputama Majenang", hlm.316-318, http://scholar.google.com/scholar_url?url=http%3A%2F%2Fjournal.iaii.ac.id%2Findex.php%2F%2FTWD%2Farticle%2Fview%2F2&hl=id&sa=T&ct=res&cd=0&d=15109007501532078157&ei=UWCyYILgB4WEywSlu7WQAg&scisig=AAGBfm2y8UcFX4Ps0I9jednvxGpfkIR9mg&nossl=1&ws=1011x453&at=, diakses pada hari Selasa, 4 Mei 2021 pukul 23.45 WIB.

- a. Mengenalkan anak kepada Allah (*ma'rifatullah*), yaitu mengenalkan nama-nama dan sifat-sifat Allah serta ciptaan-Nya. Cara mengenalkan anak kepada Allah adalah melalui ayat-ayatNya, yaitu ayat-ayat *qouliyah* (al-Qur'an) dan ayat-ayat *kauniyah* (alam semesta). Al-Qur'an menyebutkan tentang Allah begitu jelas sehingga dengan mengkaji ayat *qouliyah*, anak akan mampu mengenal Tuhannya. Surah al-Ikhlâs merupakan salah satu contoh ayat *qouliyah* yang menjelaskan tentang siapakah Allah. Anak juga akan mampu mengenal Tuhannya sebagai Sang Pencipta dan Pengatur alam semesta dengan mengenalkan pada sesuatu yang telah Allah ciptakan di lingkungan sekitar sebagai contohnya. Dengan mengenal Allah, anak telah menemukan sumber kecerdasan spiritual yang sesungguhnya.
- b. Mengenalkan anak kepada Rasul (*ma'rifatur rasul*), caranya dengan menceritakan sirah yang menggambarkan kehidupan beliau serta latar belakangnya melalui nasab. Selain itu, mengenal rasul juga bisa melalui sunnah dan hasil dakwah beliau yang menggambarkan kepribadian Rasulullah yang sebenarnya baik sosoknya, perannya, dan fungsinya. Mengajarkan anak agar mengidolakan, mengagumi, dan mengikuti langkah Rasulullah baik dalam hal fisik/ penampilan, sikap, perkataan, dan perbuatan juga bisa dijadikan sebagai langkah agar anak mengenal Rasulya. Dengan mengenal rasul, anak akan mampu mencontoh teladan yang baik dalam mengembangkan kecerdasan spiritualnya.
- c. Mengenalkan anak kepada Islam (*ma'rifatul islam*), yaitu mengenalkan bahwa agama Islam adalah agama yang paling benar, Islam adalah agama yang *rahmatan lil 'alamiin*. Mengenalkan hakikat agama Islam, ajaran-ajarannya serta tujuan-tujuannya merupakan cara yang dapat ditempuh untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Ketika anak sejak kecil sudah mengenal Islam secara sempurna, anak akan terbiasa menundukkan wajahnya kepada Allah dan bertawakkal kepada-Nya sehingga ia akan selalu merasa damai dalam hidupnya dan terbebas dari rasa takut dan cemas.

- d. Mengenalkan anak kepada dirinya (*ma'rifatul insan*), yaitu mengenalkan jati dirinya, siapa dirinya, siapa yang menciptakan dirinya, dan untuk apa dirinya diciptakan dengan cara mengenalkan kepada anak bahwa Allah telah menciptakan dirinya dalam keadaan sempurna yang dibekali hati, akal, dan jasad yang harus dijaga, dibina, dan diarahkan untuk siap mengemban amanah karena dirinya diciptakan sebagai khalifah dimuka bumi ini. Dengan mengenal dirinya, anak akan menyadari akan kebutuhannya terhadap kecerdasan spiritual.
- e. Mengenalkan anak kepada al-Qur'an (*ma'rifatul qur'an*), yaitu mengenalkan kepada anak bahwa al-Qur'an merupakan pedoman hidup. Cara mengenalkannya dimulai dari mengajarkan tentang pengertiannya, nama-namanya, pengaruh mengimaninya, bahaya melupakannya, dan syarat memperoleh manfaat dari al-Qur'an tersebut. Dengan mengenal al-Qur'an dari usia dini, anak akan mengetahui dan menemukan pegangan hidupnya untuk mengembangkan kecerdasan spiritualnya.³⁶

Fitri Indriani berpendapat bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus menerapkan upaya dan strategi yang tepat agar kecerdasan spiritual siswa bisa berkembang dengan baik. Upaya dan strategi tersebut antara lain:

- a) Guru harus bisa menjadi teladan yang baik bagi siswanya dengan berbagai cara, baik dalam etika berpakaian, berbicara, bersikap, berperilaku, dan lain-lain.
- b) Guru melakukan pendampingan kepada siswa dalam memberikan arah dan tujuan hidup mereka agar mendapatkan kesuksesan hidup di dunia dan akhirat seperti mengarahkan untuk melaksanakan kewajiban

³⁶ Zulkifli Agus, "Peranan Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak dalam Keluarga", hlm. 33-35, http://scholar.google.com/scholar_url?url=http%3A%2F%2Fejournal.stit-ru.ac.id%2Findex.php%2Ffraudhah%2Farticle%2Fview%2F46&hl=id&sa=T&ct=res&cd=0&d=640262436222494958&ei=fAKtYI-gCMrFywSQIZOQ&scisig=AAGBfm190r6BF1rSOH1TPdpWtHdayrCWAQ&nossl=1&ws=1011x453&at, diakses pada hari Kamis, 3 Juni 2021 pukul 15.40 WIB.

shalat, bersedekah, bershalawat, berperilaku baik, menjauhi pergaulan bebas, dan lain-lain.

- c) Guru mengajak siswa untuk membaca al-Qur'an bersama dan guru menjelaskan maknanya dalam kaitannya dengan kehidupan agar siswa terbiasa mengamalkan dan selalu dekat dengan al-Qur'an.
- d) Guru menceritakan kepada siswa tentang kisah-kisah agung dari tokoh-tokoh Islami. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan tokoh-tokoh pahlawan Islam kepada siswa karena kebanyakan siswa belum begitu mengetahui secara keseluruhan kisah-kisah pahlawan Islam. Padahal kita tahu bahwa setiap kisah tersebut mengandung nilai religius yang sangat tinggi dan bagus bagi kita sebagai umat Islam. Dari bercerita tersebut dapat diambil petikan hikmah jalan hidup seorang tokoh panutan seperti kisah para Nabi dan Rasul, kisah peperangan umat Islam, perjalanan *isra' mi'raj* Nabi Muhammad SAW, tokoh-tokoh *khulafaur rasyidin*, dan lain-lain maka kecerdasan spiritual siswa akan tumbuh.
- e) Guru mengajak siswa untuk berdiskusi dalam berbagai persoalan dengan pandangan ruhaniah agar siswa menjadi lebih peka dengan kondisi lingkungan sekitarnya.
- f) Guru melibatkan siswa dalam setiap kegiatan keagamaan agar pembelajaran yang didapat dalam kegiatan tersebut bisa tertanam dalam diri siswa. Kegiatan tersebut meliputi bershalawat dan berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam kepada guru di awal dan akhir pembelajaran, sholat berjamaah antara guru dan siswa, menghimpun dana infaq, memperingati hari besar Islam, dan lain-lain.
- g) Mengajak siswa untuk mengunjungi ke tempat orang-orang sakit dan berta'ziah seperti ke keluarga siswa yang terkena musibah dan sebagainya agar siswa menjadi empati kepada orang lain. Selain itu, penanaman nilai keislaman ini dilakukan sebagai ajang silaturahmi antar sesama. Dengan berkunjung, siswa diharapkan bisa memaknai

dan mensyukuri nikmat dari Allah SWT, sehingga jika mereka suatu saat mengalami hal tersebut mereka akan tegar dalam menghadapinya.

- h) Guru mengajak siswa untuk menikmati keindahan alam dan mengenalkan tentang pencipta-Nya alam dan apa saja ciptaan-Nya. Dari kegiatan tersebut, guru bisa melatih siswa untuk selalu bersyukur atas nikmat dan karunia yang dititipkan oleh Allah SWT kepada mereka.
- i) Guru mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan sosial agar siswa mengerti sebuah kebersamaan, kesetiakawanan, kepedulian terhadap sesama sebagai makhluk ciptaan-Nya. Selain itu, siswa siswa juga mampu menciptakan kepribadian yang baik sehingga menjadi manusia yang *berakhlakul karimah*. Kegiatan sosial yang bisa dilakukan siswa diantaranya kerja bakti bersih-bersih lingkungan sekolah, gotong royong, memberi bantuan kepada saudaranya yang terkena musibah, dan lain-lain.³⁷

Zohar dan Marshall juga mengemukakan ada 6 jalan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual di sekolah, diantaranya:

- 1) Melalui pemberian tugas

Dalam hal ini guru bertugas sebagai motivator dan fasilitator, guru menjelaskan manfaat dari materi yang dipelajari kepada siswa, kemudian siswa diberi dorongan untuk mempelajari dan memperdalam materi tersebut dengan cara siswa diberi kesempatan untuk latihan memecahkan permasalahannya sendiri.

- 2) Melalui pengasuhan

Dalam hal ini guru harus mengembangkan kecerdasan spiritual siswanya dengan mengarahkan agar siswa mampu memahami akar permasalahan yang terjadi serta cara menyelesaikannya. Karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda yang menyebabkan

³⁷ Atika Fitriani dan Eka Yanuarti, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa", hlm.176-177, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/527>, diakses pada hari Sabtu, 29 Mei 2021 pukul 22.52 WIB.

munculnya permasalahan, maka guru harus mampu mengajarkan pada siswa agar saling menghargai perbedaan tersebut. Guru juga harus memberikan pengasuhan kepada siswanya dengan menciptakan suasana kelas yang penuh kehangatan dan kegembiraan, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan.

3) Melalui pengetahuan

Pendidik harus mengembangkan pelajaran mengikuti perkembangan zaman namun harus tetap sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku agar pengetahuan yang didapat oleh peserta didik bisa diterapkan dalam kehidupannya sehingga pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna dan membekas dalam diri peserta didik.

4) Melalui perubahan (kreatifitas)

Anak usia dini mempunyai daya imajinasi yang sangat tinggi, sehingga pendidik sebaiknya merangsang kreatifitas anak didiknya dalam pembelajaran agar anak didiknya bisa mengembangkan dan mengekspresikan daya kreatifitasnya tersebut sehingga bisa bermanfaat untuk dirinya di kemudian hari.

5) Melalui persaudaraan

Ketika terjadi permasalahan antar siswa, pendidik harus bisa menjadi fasilitator dan penengah dengan cara mengajak siswanya untuk berdialog tentang cara menyelesaikan masalah. Selain itu pendidik jangan memberikan hukuman yang terlalu berat pada siswa karena akan menghambat kecerdasan spiritual siswanya, sebaiknya hukuman yang diberikan bersifat membimbing. Dengan demikian sesama siswa akan saling menghargai dan memahami perasaan sesama temannya sehingga rasa persaudaraan akan semakin berkembang dan semakin erat dalam hati mereka.

6) Melalui kepemimpinan yang penuh pengabdian

Dalam lingkungan sekolah, pendidik merupakan model pemimpin bagi siswanya. Sebagai pemimpin, pendidik harus bisa memberikan

pengertian, pemahaman, penghargaan, dan pelayanan kepada siswanya dengan baik sehingga siswa bisa belajar tentang perilaku seorang pemimpin secara tidak langsung .³⁸

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak adalah anugerah terindah yang Allah berikan kepada orang tua, sekaligus amanah yang harus benar-benar dijaga dengan baik.³⁹ Anak merupakan sosok individu kecil yang cakap, antusias, dinamis, dan ingin tahu dengan segala hal yang dilihat, dirasa, dan didengar serta mempunyai kemampuan yang harus dikembangkan. Selain itu, anak juga mempunyai karakteristik tertentu yang istimewa dan berbeda dengan orang dewasa.⁴⁰ Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Pada usia tersebut banyak orang menyebutnya sebagai masa *golden age*, dimana masa tersebut sangat menentukan seperti apa mereka saat dewasa baik dari fisik, kecerdasan, maupun mentalnya.⁴¹ Anak usia dini merupakan anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan secara cepat dan mendasar dalam berbagai hal bagi kehidupan selanjutnya.⁴²

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Cross berpendapat mengenai karakteristik anak usia dini, diantaranya:

a. Bersifat egosentris

Anak melihat dunia luar dari hasil pemikirannya sendiri sesuai dengan pemahaman dan cara berfikir yang masih sempit. Dia sangat terikat pada dirinya sendiri, dia belum bisa memahami pemikiran dan perasaan orang lain.

³⁸ Heny Perbowosari, "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak Melalui *Yoga Asanas*", hlm. 169-171, <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya/article/view/77>, diakses pada Rabu, 9 Juni 2021 pukul 22.25 WIB.

³⁹ Nur Kholis Reefani, *Panduan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: KYTA, 2016), hlm. v.

⁴⁰ Didith Pramunditya Ambara dkk, *Asesmen Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.1.

⁴¹ MA. Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini Buku Ajar S1 PAUD*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.1-3.

⁴² Didith Pramunditya Ambara dkk, *Asesmen Anak Usia Dini*, hlm.1.

b. Bersifat unik

Setiap anak berbeda-beda dalam berbagai hal seperti latar belakang keluarga, gaya belajar, gaya hidup, dan minat yang menjadikan setiap anak memiliki keunikan tersendiri.

c. Mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan

Hal yang dilakukan anak akan relatif asli dan spontan sesuai kenyataan serta tidak dibuat-buat. Seperti halnya anak akan marah jika dia memang ingin marah karena ada penyebabnya. Dia akan memperlihatkan wajah ceria atau muram sesuai keadaan hatinya tanpa menyadari dia sedang berada dimana atau dengan siapa.

d. Bersifat aktif dan energik

Anak senang melakukan aktivitas dan gerakan fisik daripada hanya duduk dan memperhatikan penjelasan guru. Gerakan fisik ini juga berdampak pada peningkatan perkembangan bidang sosial, emosional, kreativitas, kognitif, dan seni.

e. Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal

Karakteristik seperti ini muncul dan terlihat jelas pada anak ketika berusia 4-5 tahun, dimana anak banyak memperhatikan, mempertanyakan banyak hal yang dilihat dan didengarnya terutama mengenai hal-hal baru.

f. Bersifat eksploratif dan berjiwa petualang

Diusianya yang masih muda belia, anak bersifat penasaran dan ingin mengetahui banyak hal, sehingga anak akan suka menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal baru seperti senang melakukan sesuatu dengan benda yang dimilikinya.

g. Kaya dengan fantasi

Anak sangat gemar dengan hal-hal yang bersifat imajinasi. Kadang dia bisa bercerita atau bertanya dari hasil khayalan bahkan keluar dari pengalaman aktualnya. Sebagai contoh seorang anak hanya menggambar satu titik kecil dalam selembar kertas dan dia

mengimajinasikan bahwa dia sedang melihat pesawat terbang tinggi dengan titik tersebut.

h. Masih mudah frustrasi

Anak masih mudah menangis atau marah karena sifat egosentris dan spontanitasnya masih sangat kuat.

i. Kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu

Anak belum bisa mempertimbangkan segala sesuatunya dengan matang termasuk hal-hal yang membahayakan. Ini menandakan anak perlu lingkungan belajar yang aman agar anak dapat terhindar dari hal-hal yang membahayakan tersebut.

j. Memiliki daya perhatian yang pendek

Anak-anak masih sulit untuk duduk dan fokus dalam jangka waktu yang lama kecuali pada hal-hal yang memang dia senangi. Menurut Berg, sepuluh menit adalah waktu yang wajar untuk duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyama bagi anak usia lima tahun.

k. Memiliki masa belajar yang paling potensial

Anak usia dini memiliki masa belajar yang paling potensial karena ini merupakan masa awal kehidupan dan segala sesuatunya harus dipelajari untuk kebaikannya dimasa depan.

l. Semakin berminat terhadap teman

Seiring bertambahnya perbendaharaan kata yang dikuasai anak untuk berkomunikasi, anak akan semakin senang untuk melakukan kerja sama dan berinteraksi dengan temannya terutama teman yang memiliki kesamaan aktivitas.⁴³

3. Perkembangan yang Terjadi pada Anak

Anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai umurnya jika orang tuanya memberikan rangsangan atau stimulasi yang menitikberatkan pada penglihatan, bicara, pendengarannya, dan

⁴³ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 13-16, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Lilis+Madyawati%2C+Strategi+Pengembangan+Bahasa+pada+Anak&btnG, diakses Kamis, 29 April 2021 pukul 22.00 WIB

perabaannya dengan baik. Kasih sayang yang diberikan orang tua merupakan stimulasi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Anak yang mendapatkan kasih sayang secara baik dari orang tuanya akan berkembang secara pesat, namun berbeda dengan anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya.

1) Usia bayi (0-12 bulan)

Pada masa ini bayi akan merasa aman dan mampu meningkatkan kepercayaan dirinya untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan beradaptasi dengan lingkungannya jika orang tua dari si bayi tersebut mampu memberikan perhatian dan kasih sayangnya dengan baik. Menangis, tersenyum, mengoceh, dan tertawa adalah bahasa bayi yang merupakan kemampuannya untuk berbicara sebelum bayi bisa berbicara secara verbal dan jelas untuk menanggapi semua keadaan dari luar. Bayi juga akan mengekspresikan emosinya sesuai dengan respon yang diberikan orang tuanya. Jika orang tuanya memberikan respon positif terhadap dirinya, maka hati si bayi akan merasa senang sekali, begitupun sebaliknya jika orang tuanya memberikan respon negatif kepada si bayi, maka suasana hatinya akan merasa tidak nyaman.

Tabel 2. Kemampuan Bicara dan Berbahasa pada Masa Bayi

Usia	Kemampuan Bicara dan Bahasa
0-3 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Pra bicara - Menirukan suara - Mengenali suara
3-6 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari sumber suara - Menirukan kata-kata
6-9 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan nama gambar - Menunjuk gambar-gambar di buku/majalah
9-12 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Menirukan kata-kata - Berbicara dengan boneka

	- Terkadang menyanyi sendiri
--	------------------------------

Sedangkan kemampuan bayi untuk beradaptasi dengan lingkungannya terbentuk karena ia meniru apa yang ia lihat dan apa yang ia rasakan. Kenyamanan saat menerima kasih sayang dari orang tuanya merupakan pengalaman si bayi yang sangat berkesan dan tidak akan terlupakan sampai kapanpun. Semakin baik kasih sayang yang diberikan kepada bayi, maka bayi akan akan terbantu untuk tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berbakti. Semua tingkah laku yang ada pada keluarganya baik orang tuanya, saudara-saudaranya, tetangga dekatnya, bahkan orang yang biasanya bermain bersamanya menjadi pencitraan pertama kali yang akan membentuk karakter dan kepribadian si bayi.

Tabel 3. Kemampuan Beradaptasi dengan Lingkungan

Usia	Kemampuan Beradaptasi dengan Lingkungan
0-3 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - memberi rasa aman - memberi kasih sayang dengan teman bermain - mengajak bermain - mengayun bayi - menina bobokan
3-6 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - suka berkaca sendiri - suka berbagi mainan - berusaha meraih mainan
6-9 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - mulai bermain/bersosialisasi dengan orang lain - mulai melambaikan tangan jika ditinggal pergi - mulai membalas lambaian tangan orang lain
9-12 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - suka minum sendiri tanpa minta bantuan - mengajak makan bersama - menarik mainan yang letaknay agak jauh

2) Usia anak 12-59 bulan

Ketika anak sudah melewati usia satu tahun, pertumbuhan fisiknya mulai menurun namun perkembangan motoriknya baik motorik kasar maupun motorik halus akan berkembang pesat, sehingga pada masa ini sangat penting bagi orang tua untuk memperhatikan perkembangannya karena akan berpengaruh untuk perkembangan selanjutnya.

Tabel 4. Kemampuan Motorik Anak

Usia	Gerak Kasar	Gerak Halus
12-15 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Mulai berjalan sendiri - Belajar berjalan mundur - Berjalan naik dan turun tangga - Berjalan sambil berjinjit - Menangkap dan melempar bola 	<ul style="list-style-type: none"> - Bermain balok - Memasukkan benda ke dalam wadah dan mengeluarkannya - Memasukkan benda yang satu ke benda lainnya
15-18 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Bermain di luar rumah - Bermain air - Menendang bola 	<ul style="list-style-type: none"> - Meniup benda di depannya - Suka membuat untaian - Mencoba bersiul
18-24 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Melompat - Melatih keseimbangan tubuh - Mendorong mainan dengan kaki 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal berbagai ukuran dan bentuk - Bermain puzzle - Menggambar wajah atau bentuk - Membuat berbagai bentuk dari adonan kue/lilin

		mainan
24-36 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Latihan menghadapi rintangan - Melompat jauh - Melempar dan menangkap bola besar 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat gambar tempelan - Memilih dan mengelompokkan benda-benda menurut jenisnya - Bermain/menyusun balok-balok
36-48 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Menangkap bola kecil dan melemparkan kembali - Berjalan mengikuti garis lurus - Melompat dengan satu kaki - Melempar benda-benda kecil ke atas 	<ul style="list-style-type: none"> - Memotong dengan menggunakan gunting - Menempel guntingan gambar sesuai dengan cerita - Menempel gambar pada karton - Belajar menjahit dengan tali rafia
48-60 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Lomba karung - Main engklek - Melompat tali 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal konsep “separuh atau satu” - Menggambar dan atau melengkapi gambar - Menghitung benda-benda kecil dan mencocokkan dengan angka

Selain terjadi perkembangan motorik, anak juga akan mengalami perkembangan dalam kemampuannya bicara dan berbahasa. Bicara adalah bakat natural yang dimiliki anak dengan sistem kerja otak yang akan mentransmisikan masukan dari mata, kemudian otak akan menerjemahkannya kedalam kode huruf-huruf

dan kata-kata yang akhirnya akan dikeluarkan dalam bentuk bicara dan memungkinkan anak untuk memproses sebagai bahasa. Hal ini merupakan perubahan awal untuk dapat berkomunikasi secara sosial.

Tabel 5. Kemampuan Bicara dan Berbahasa

Usia	Kemampuan Bicara dan Berbahasa
12-15 bulan	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suara yang unik • Menghafal anggota tubuh • Melakukan pembicaraan
15-18 bulan	<ul style="list-style-type: none"> • Bercerita tentang sesuatu yang menarik • Bermain elektronik • Menyebut berbagai nama barang
18-24 bulan	<ul style="list-style-type: none"> • Menonton acara televisi • Mengerjakan perintah sederhana • Mendengarkan dongeng
24-36 bulan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebut nama teman sepermainan • Bercerita tentang temannya • Menyebut berbagai jenis pakaian • Menyatakan keadaan suatu benda
36-48 bulan	<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara dengan anak • Bercerita mengenal dirinya • Mengenal huruf besar menurut alfabet di koran
48-60 bulan	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar mengingat sesuatu • Menghafal angka • Mengenal buku • Suka membaca buku

3) Usia anak 5-6 tahun (Pra sekolah)

Pola pikir dan keterampilan anak semakin meningkat pada usia ini karena aktifitas jasmaninya semakin aktif dan pertumbuhannya mulai stabil. Selain itu, anak juga mulai berani meminta sesuatu sesuai

dengan apa yang dia inginkan dan apa yang dia butuhkan dalam bermain maupun belajar. Dengan demikian, orang tua sebaiknya mulai memperkenalkan anaknya dengan lingkungan luar seperti dengan diajak jalan-jalan santai agar anak bisa mengeksplor fenomena alam dan bisa menggugah hatinya tentang kuasa Tuhan yang secara tidak langsung berarti menanamkan landasan keagamaan pada anak. Pada usia ini anak juga mulai senang bermain di luar rumah bersama teman sebayanya dan dia mulai menikmati kebebasan bersama teman-temannya sehingga orang tua tidak boleh terlalu mengekang anak, tetapi orang tua juga tidak boleh terlalu memberi kebebasan pada anak.⁴⁴

Tabel 6. Kemampuan Anak Pra Sekolah

Kemampuan	Keterangan
Motorik kasar	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain bola dengan teman sebayanya • Naik sepeda, bermain sepatu roda
Motorik halus	<ul style="list-style-type: none"> • Berlatih mengingat-ingat • Berkreasi dari tanah liat/lilin • Bermain “berjualan” • Belajar memasak • Mengenal waktu • Belajar mengukur
Berbicara dan berbahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal benda yang serupa dan berbeda • Bermain tebak-tebakan • Menjawab pertanyaan “mengapa?” • Mengenal uang logam • Mengamati keadaan sekitar
Bersosialisasi dan kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> • Berkomunikasi dengan anak • Berteman dan bergaul • Mematuhi peraturan keluarga

⁴⁴ Nur Kholis Reefani, *Panduan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, hlm.3-14.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan pada anak tergantung pada kemampuan biologis anak tersebut yang merupakan hasil interaksi antara faktor keturunan, lingkungan, sosial, dan perilaku yang saling berkaitan. Perilaku orang tua dalam mendidik anak juga akan menghasilkan ciri tersendiri pada anak.

4. Landasan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk menjembatani pengembangan seluruh aspek tumbuh kembang anak secara menyeluruh.⁴⁵

a. Landasan Yuridis

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bagian bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam Amandemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2 dinyatakan bahwa “ setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Dalam UU No. 23 Tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan

⁴⁵ Muhiyatul Huliyah, “Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini”, *as-sibyan jurnal pendidikan anak usia dini*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 62, <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/193>, diakses pada Minggu, 11 Juli 2021 pukul 22.25 WIB.

pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa “(1) pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal, (3) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA atau bentuk lain yang sederajat, (4) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah”.

b. Landasan Filosofis

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Artinya, melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang baik. Standar manusia yang “baik” berbeda antara masyarakat, bangsa atau negara, karena perbedaan pandangan filsafat yang menjadi keyakinannya. Perbedaan filsafat yang dianut dari suatu bangsa akan membawa perbedaan dalam orientasi atau tujuan pendidikan.

Bangsa Indonesia yang menganut falsafat Pancasila berkeyakinan bahwa pembentukan manusia Pancasila menjadi

orientasi tujuan pendidikan yaitu menjadikan manusia Indonesia seutuhnya. Bangsa Indonesia juga sangat menghargai perbedaan dan mencintai demokrasi yang terkandung dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang maknanya “berbeda tetapi satu”. Dari semboyan tersebut bangsa Indonesia juga sangat menjunjung tinggi hak-hak individu sebagai makhluk Tuhan yang tak bisa diabaikan oleh siapapun. Anak sebagai makhluk individu yang sangat berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dengan pendidikan yang diberikan diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga kelak menjadi anak bangsa yang diharapkan. Bangsa Indonesia yang menganut falsafat Pancasila berkeyakinan bahwa pembentukan manusia pancasilais menjadi orientasi tujuan pendidikan yaitu menjadikan manusia Indonesia seutuhnya. Sehubungan dengan pandangan filosofis tersebut maka kurikulum sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan, pengembangannya harus memperhatikan pandangan filosofis bangsa dalam proses pendidikan yang berlangsung.⁴⁶

c. Landasan Keilmuan

Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya harus meliputi aspek keilmuan yang menunjang kehidupan anak dan terkait dengan perkembangan anak. Konsep keilmuan PAUD bersifat isomorfis artinya kerangka keilmuan PAUD harus dibangun dari interdisiplin ilmu yang merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu diantaranya: psikologi, fisiologi, sosiologi, ilmu pendidikan anak, antropologi, humaniora, kesehatan dan gizi serta neurosains (ilmu tentang perkembangan otak). Dalam mengembangkan potensi belajar

⁴⁶ Tatik Ariyanti, “Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education for Child Development”, *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No.1, Maret 2016, hlm. 51-53, <http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/943>, diakses pada Minggu, 11 Juli 2021 pukul 22.13 WIB.

anak, maka harus diperhatikan aspek-aspek perkembangan yang akan dikembangkan sesuai dengan disiplin ilmu yang saling berhubungan dan terintegrasi sehingga diharapkan anak dapat menguasai beberapa kemampuan dengan baik.

Selanjutnya berdasarkan aspek pedagogis, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Artinya masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan dimasa datang dan sebaliknya. Untuk itu, agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal, maka dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulasi dan upaya-upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak yang berbeda satu dengan lainnya.

Dari segi empiris banyak sekali penelitian yang menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting, Clark dalam Semiawan menjelaskan bahwa pada waktu manusia lahir, kelengkapan organisasi otak memuat 100-200 milyar sel otak yang siap dikembangkan serta diaktualisasikan mencapai tingkat perkembangan potensi tertinggi. Tetapi hanya sekitar 5% saja dari potensi yang ada yang dimanfaatkan, hal ini terjadi karena kurangnya stimulasi yang mengoptimalkan otak.

Pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini perlu memperhatikan keterkaitan antara pengenalan materi ajar dengan karakteristik perkembangan serta tipe dan prinsip-prinsip belajar anak usia dini. Jika orientasi anak hanya ditekankan pada pencapaian prestasi akademik, maka mereka hanya dapat mencapai kemampuan sesuai harapan guru, yang boleh jadi dapat menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan selanjutnya. Dampak negatif tersebut antara lain tumbuhnya sikap negatif pada diri anak terhadap aktivitas belajar; karena belajar diterima sebagai tugas atau beban yang menyiksa; dan kemampuan kreativitas anak kurang berkembang secara optimal.

Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini menyajikan konsep belajar sambil bermain. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak yang bersifat aktif dalam melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktifitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya.⁴⁷

C. Pembelajaran Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Agama Islam

Dalam lingkup pendidikan, belajar diidentikkan dengan proses kegiatan sehari-hari peserta didik di sekolah/madrasah. Belajar merupakan perubahan tingkah laku (*change of behaviour*) peserta didik, baik dalam hal pengetahuan, *attitude* maupun *skill* sebagai hasil respon pembelajaran yang dilakukan guru. Menurut Ibnu Khaldun, belajar merupakan proses mentransformasikan nilai-nilai yang diperoleh dari pengalaman untuk dapat mempertahankan keberadaan manusia dalam peradaban masyarakat.⁴⁸ Sedangkan menurut Morgan, belajar adalah setiap perubahan yang cenderung menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman. Harold Spears berpendapat bahwa “*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction* (belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu)”.⁴⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses transformasi nilai-nilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada peserta didik melalui latihan sehingga menjadikannya pengalaman hidup agar terjadi perubahan tingkah laku menjadi lebih baik untuk mempertahankan eksistensi manusia dalam kehidupan masyarakat.

⁴⁷ Muhiyatul Hulyah, “Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini”, hlm. 66, <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/193>, diakses pada Minggu, 11 Juli 2021 pukul 22.25 WIB.

⁴⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.106-107.

⁴⁹ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 18-19.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan “pembelajaran” berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Kimble dan Garmezy berpendapat bahwa pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang konsisten dan merupakan hasil praktik yang dilakukan berulang-ulang. Menurut Rombejagung, pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. Pembelajaran mempunyai makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud disini adalah siswa atau pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Sedangkan dibelajarkan disini berarti siswa dituntut untuk mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.⁵⁰ Istilah pembelajaran (*instruction*) juga bermakna cara untuk memandu seseorang atau kelompok orang melalui beragam upaya (*effort*) dan beragam strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang sudah direncanakan. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁵¹ Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar yang dilakukan secara berulang-ulang dan mengakibatkan berubahnya perilaku seseorang secara sadar dan bersifat konsisten.

Islam merupakan ajaran agama yang diturunkan Allah SWT. kepada hamba-Nya melalui utusan sebagai agama yang *rahmatan lil ‘alamin* yang tidak hanya mencakup ajaran aspek ritual saja, namun juga semua ranah kehidupan.⁵² Islam adalah syariat Allah yang diturunkan kepada umat manusia di bumi agar mereka beribadah kepada-Nya.

⁵⁰ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, hlm. 16-17.

⁵¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm.109-110.

⁵² Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.1.

Penanaman keyakinan terhadap Allah SWT. hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan.⁵³ Islam sebagai agama rahmat memberi kesempatan kepada manusia untuk mengembangkan diri berdasarkan al-Qur'an dan Hadits. Allah SWT. sudah memerintahkan dalam al-Qur'an secara jelas kepada hamba-Nya agar mengembangkan potensi diri melalui membaca dan berpikir.⁵⁴ Dapat disimpulkan bahwa agama Islam adalah agama rahmat bagi seluruh alam yang diturunkan Allah untuk mengatur segala aspek kehidupan hamba-Nya agar selalu berada pada jalan yang benar dan bahagia serta selamat dunia akhirat.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Agama Islam adalah proses belajar segala aspek kehidupan yang dilakukan secara berulang-ulang secara sadar dan bersifat konsisten sehingga mengakibatkan berubahnya perilaku seseorang menjadi lebih baik, terarah hidupnya agar bahagia, dan selamat dunia akhiratnya.

2. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Anak (Peserta Didik)

Manusia lahir tidak mengetahui apapun, tetapi ia dibekali oleh Allah SWT. berupa pancaindra, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan, mempunyai *skill*, dan memperoleh *attitude* tertentu melalui proses kematangan dan belajar terlebih dahulu. Setiap orang tua menginginkan anaknya agar memiliki kepribadian baik atau biasa disebut dengan anak yang saleh yang senantiasa menjunjung nama baik orang tuanya dan mendoakan orang tuanya. Agar keinginan orang tua tersebut terwujud, maka dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah, maupun pendidikan di masyarakat.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha manusia melalui bimbingan dan pimpinan untuk membantu mengarahkan fitrah agama peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang selaras dengan ajaran

⁵³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 11.

⁵⁴ Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, hlm.12.

agama. Lapangan pendidikan agama Islam menurut Hasbi Ash-Shidiqi ada tiga hal yaitu:

1. *Tarbiyah jismiyah*, merupakan bentuk pendidikan yang bertujuan untuk menyuburkan dan menyehatkan tubuh agar dapat melewati kesulitan yang dilewati dalam pengalamannya.
2. *Tarbiyah aqliyah*, merupakan bentuk pendidikan dan pelajaran untuk mencerdaskan akal semisal ilmu berhitung.
3. *Tarbiyah adabiyah*, merupakan teori maupun praktik pendidikan untuk meningkatkan akhlak atau budi pekerti.

Pendidikan agama Islam hendaknya diajarkan sejak dini bahkan sejak dalam kandungan karena pendidikan pada masa kanak-kanak adalah dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa: “Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan yang dilaluinya sejak kecil”. Jika pendidikan agama Islam di sekolah dilaksanakan dengan sebaik mungkin, insya Allah akan membantu mewujudkan keinginan dan harapan orang tua, yaitu anak yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt., berbudi luhur, cerdas dan terampil, berguna bagi nusa, bangsa, dan agama (anak yang saleh).⁵⁵

D. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Agama Islam

- a) Pembelajaran Agama Islam dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini

Pembelajaran Agama Islam dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak tentunya sangat berpengaruh, entah kecil maupun besarnya pengaruh tersebut di dalam dunia pendidikan. Karena dengan adanya pembelajaran Agama Islam di sekolah ini siswa diajarkan bagaimana menjadi seseorang yang baik sesuai dengan harapan dan tujuan dari pendidikan agama tersebut. Dengan adanya pembelajaran tentunya akan adanya perubahan dalam diri anak, dan perubahan tersebut akan muncul

⁵⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm.20-23.

jika disertai dengan adanya usaha serta akan menentukan kualitas diri orang tersebut, karena jika dilihat dari tujuan pembelajarannya akan menimbulkan adanya perubahan seperti dalam kepribadiannya.

Pembentukan jiwa spiritual anak ini adalah implementasi dari penanaman nilai-nilai keagamaan yang bertujuan agar anak dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh dengan pandangan berfikir yang luas akhirnya dapat menghayati dimensi spiritualnya dengan cahaya ketuhanan. Nilai-nilai keagamaan yang sangat penting untuk ditanamkan kepada anak dalam mengembangkan dimensi spiritualnya diantaranya penanaman takwa melalui ibadah shalat, puasa, mengaji, pengajaran dzikir dan berdoa setiap akan melakukan sesuatu apapun, pembentukan kesabaran, penanaman amal sholeh, dan pembentukan ajaran istiqomah.⁵⁶

b) Metode Pembelajaran Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak

Ada beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Metode-metode ini sudah disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik anak usia dini. Adapun metode-metode yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Metode Pembiasaan

Penanaman nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan dengan metode pembiasaan. Ditanamkannya pembiasaan pada anak akan mendorong mempercepat perilaku, sebab tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban karena sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Pembiasaan-pembiasaan agama akan memasukan unsur-unsur positif dalam pribadi anak yang tumbuh. Semakin banyak pengalaman agama yang diperolehnya melalui pembiasaan itu, akan semakin banyak pula

⁵⁶ Firdaus, "Membangun Kecerdasan Spiritual Islami Anak Sejak Dini", *Al-AdYaN*, Vol. X, No.1, 2015, hlm.107.

unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudah ia dalam memahami ajaran agama yang akan dijelaskan oleh guru agama dikemudian hari.⁵⁷

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu sangat penting, karena banyak orang yang berbuat atau betingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata. Jika seseorang sudah terbiasa shalat berjamaah, ia tak akan berpikir panjang ketika mendengar kumandang azan, langsung akan pergi ke masjid untuk shalat berjamaah. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena pada usia tersebut mereka memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.⁵⁸

2. Metode Bercerita

Metode bercerita ialah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik. Metode cerita merupakan salah satu bentuk menyampaikan pesan-pesan materi kepada peserta didik melalui kisah-kisah masa lalu yang mengandung nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan. Dalam pendidikan anak usia dini, cerita sangat diperlukan dan banyak membantu peserta didik dalam memahami materi. Hal ini disebabkan sebagian besar anak-anak menyukai cerita, kisah atau dongeng.⁵⁹

Implementasi metode bercerita dapat dilakukan dengan guru memilih dongeng atau cerita yang tepat yang pastinya harus mengandung nilai keagamaan yang baik seperti menceritakan kisah-

⁵⁷ Fita Tri Wijayanti, *Implementasi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Metode Pembiasaan di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap* (Purwokerto: skripsi IAIN Purwokerto, 2018)

⁵⁸ Ahmad Sukandi, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) El-Hayat Kedungkandang Kota Malang*, (Malang: Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016)

⁵⁹ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD, Tinjauan Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 163-179

kisah inspiratif mengenai nabi-nabi terdahulu, yang memiliki banyak sekali manfaatnya untuk perkembangan aspek nilai agama dan moral anak usia dini.⁶⁰

3. Metode Hafalan⁶¹

Dengan memanfaatkan daya ingat anak yang masih baik, guru dapat menggunakan metode menghafal pada anak usia dini. Pada masa ini daya ingat anak dapat memuat banyak materi, sehingga sangat penting dipotimalkan. Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini guna mengembangkan potensi religius yang dimiliki anak.

4. Metode Bernyanyi⁶²

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Menurut pendapat ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Sebab, pada prinsipnya tugas lembaga PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh aspek dalam diri peserta didik, meliputi fisik – motorik, sosial, emosional, intelektual, bahasa dan seni, serta moral dan agama.

Dengan uraian tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan bernyanyi tidak bisa terlepas dengan anak usia dini. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya.

⁶⁰ Siti Makmudah, "Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita", *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No.2, 2020, hlm. 76, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai>, diakses pada 20 November 2021 pukul 22.15.

⁶¹ Awwaliya Mursyida Lubis dan Syahrul Ismet, "Metode Menghafal Alquran pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang", *Aulad: Journal on Early Childhood*, Vol. 2, No.2, 2019, hlm. 9-10, <https://www.readcube.com/articles/10.31004/aulad.v2i2.30>, diakses pada 21 November 2021, pukul 02.30.

⁶² Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, hlm. 163-179

5. Metode Senam Gerak Lagu⁶³

Metode senam gerak lagu merupakan pembelajaran dimana anak diajari materi pembelajaran menggunakan gerak dan lagu. Metode senam gerak lagu mempunyai banyak manfaat tidak hanya untuk menyenangkan hati anak melainkan dapat difungsikan sebagai sarana penyampaian informasi yang menyenangkan untuk anak. Metode senam gerak lagu akan memberikan pengalaman secara langsung kepada anak mengenai gerak sehingga dapat menambah pengalaman gerak anak. Melalui pengalaman gerak itulah yang nantinya bisa menambah kecerdasan anak. Metode ini cocok digunakan sebagai pilihan kegiatan untuk anak, karena lagu melekat dengan anak sehingga apabila dilakukan pengulangan anak tidak mudah merasa bosan.

c) Model Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran juga berpengaruh terhadap keberhasilan lembaga PAUD dalam melaksanakan pembelajaran bagi siswanya. Munculnya model pembelajaran di PAUD merupakan hasil pengembangan yang senantiasa dilakukan dalam upaya meningkatkan efektifitas belajar anak. Lembaga PAUD dituntut untuk menghadirkan model pembelajaran yang sesuai dengan minat anak dan senantiasa berpusat pada anak sehingga mereka senantiasa terdorong menjadi pemikir yang kritis, mampu menyelesaikan masalah, mampu membuat pilihan yang tepat, aktif, kreatif, imajinatif, dan memiliki kesadaran ditengah lingkungannya.

Model pembelajaran kelompok dengan pengaman menjadi salah satu model pembelajaran yang diterapkan di lembaga PAUD dengan membagi anak menjadi beberapa kelompok dengan kegiatan yang berbeda-beda, anak-anak yang telah menyelesaikan kegiatannya dapat melakukan kegiatan lainnya dikelompok yang lain. Apabila pada kelompok yang lain tersebut tidak tersedia tempat maka anak tersebut

⁶³ Rifatin, "Optimalisasi Metode Gerak serta Lagu untuk Meningkatkan Kecerdasan Peserta Didik", *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1, No.1, 2019, hlm.70-71, <https://ejournal.stitpn.ac.id>, diakses pada 20 November 2021 pukul 20.14.

dapat melakukan kegiatan di dalam tempat kegiatan pengaman, sampai tersedia tempat di kelompok yang lain. Hal tersebut juga berlaku untuk anak yang telah menyelesaikan seluruh kegiatan yang ditugaskan maka anak tersebut dapat dimasukkan ke kelompok pengaman untuk menunggu teman-temannya yang lain menyelesaikan tugas kegiatan bermainnya. Dalam kelompok pengaman guru hendaknya mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas pada hari itu.⁶⁴

d) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut.

Angkowo dan Kosasih berpendapat bahwa salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran, yang ikut mempengaruhi situasi, kondisi dan lingkungan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah diciptakan dan didesain oleh guru. Selain itu media dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu bersifat verbal (dalam bentuk kata tertulis dan kata lisan belaka). Memanfaatkan media secara tepat dan bervariasi akan dapat mengurangi sikap pasif siswa. Selain itu media juga berfungsi sebagai alat komunikasi, sebagai sarana pemecahan masalah dan sebagai sarana pengembangan diri.⁶⁵

Penggunaan teknologi dan internet sebagai media pembelajaran sesuai dengan dunia pendidikan saat ini yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan internet tersebut. Salah satu teknologi dan internet yang ikut berperan dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran daring.

⁶⁴ Syamsuardi,dkk, "Penggunaan Model Pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak Kota Makassar", *Jurnal Care*, Vol.5, No.2, 2018, hlm.3, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD> , diakses pada 19 November 2021 pukul 23.00.

⁶⁵ Musfiqon, *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), hlm. 28-33.

Pembelajaran daring berfungsi sebagai perantara antara pendidik dan siswanya dengan jaringan internet yang mendukung. Pembelajaran daring saat ini juga dijadikan solusi dalam masa pandemic covid-19. Berbagai macam media yang digunakan sebagai pembelajaran daring diantaranya Whatsapp, Zoom Meet, Google Clasroom, dan lain-lain.⁶⁶



⁶⁶ Zulfitria, dkk, "Penggunaan Teknologi dan Internet sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19", *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, hlm. 1-6, <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>, diakses pada 26 November 2021, pukul 15.00.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah atau kegiatan penelitian yang berlandaskan pada ciri-ciri keilmuan yaitu kegiatan yang dilakukan dengan cara-cara masuk akal, dapat diamati oleh indera manusia, dan menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis dalam rangka untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum penelitian bertujuan untuk menemukan data-data yang baru dan belum diketahui sebelumnya, membuktikan terhadap informasi atau pengetahuan yang masih diragukan kebenarannya, serta mengembangkan pengetahuan yang telah ada agar menjadi lebih luas dan mendalam.⁶⁷ Terkait metode penelitian yang digunakan, maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian untuk mempelajari tentang interaksi lingkungan, posisi, dan situasi serta kondisi lapangan suatu unit penelitian secara natural yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan terus menerus sehingga memperoleh hasil yang diinginkan.⁶⁸

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan termasuk dalam pendekatan kualitatif dimana pendekatan ini berlandaskan pada paradigma yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah atau obyek yang berkembang apa adanya tanpa manipulasi dari peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.⁶⁹

Pendekatan kualitatif yang dilakukan peneliti adalah untuk mencari dan mendeskripsikan semua interaksi yang terjadi dalam proses

⁶⁷ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), hlm. 5.

⁶⁸ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 45.

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 9.

pembelajaran, baik yang dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran Agama Islam untuk mengoptimalkan pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan yang beralamat di kompleks Pondok Pesantren Nurul Iman RT 03 RW 02 Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut adalah bahwa TK tersebut menanamkan kepada peserta didik jiwa spiritualitas dalam segala aktivitas kegiatan proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan mulai 9 Agustus 2021 sampai dengan 13 September 2021.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dideskripsikan sebagai informan atau orang yang diharapkan mampu memberikan informasi sedalam-dalamnya, seluas-luasnya mengenai berbagai informasi yang sedang peneliti gali.⁷⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, yang menjadi subjek penelitian antara lain :

1. Kepala TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan

Dalam hal ini peneliti akan mengadakan wawancara dengan Siti Zahroh selaku Kepala TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan sebagai pengambil kebijakan dan keputusan dalam kegiatan-kegiatan di sekolah. Dari kepala sekolah peneliti memperoleh informasi global maupun rinci mengenai gambaran umum dan semua hal yang berkaitan dengan yang peneliti butuhkan yakni kondisi TK sejak berdiri sampai sekarang dan juga berkaitan dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran.

2. Guru kelas

Guru kelas merupakan subjek kedua selain kepala sekolah dalam penelitian ini, guru yang menjadi subjek penelitian antara lain Rifngatun dan Nurul Aeni. Di TKQ guru bertugas mengajar kelas dan bertanggungjawab untuk mengarahkan peserta didiknya dalam

⁷⁰ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 51.

pembelajaran. Dari guru inilah peneliti mendapatkan data tentang bagaimana langkah-langkah yang dilakukan proses pembelajaran agama Islam dan sebagainya.

3. Peserta didik

Peserta didik disini beragam mulai dari anak umur 4 tahun sampai 6 tahun. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di kelas A yang rata-rata berusia 4-5 tahun. Peneliti menggunakan teknik sampel random dalam mengambil sampel penelitian, dimana dalam pengambilan sampel peneliti mencampur semua subjek sehingga semua subjek dianggap sama.

4. Wali siswa

Dalam hal ini peneliti juga mengadakan wawancara dengan wali siswa yaitu Septia dengan harapan peneliti bisa memperoleh informasi yang kaitannya dengan pengaplikasian pembelajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin dideskripsikan secara mendalam mengenai apa yang terjadi di dalamnya. Pada objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activities*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.⁷¹ Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini dalam pembelajaran Agama Islam di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang paling strategis dalam penelitian karena mendapatkan data merupakan tujuan utama dari penelitian tersebut.⁷² Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

⁷¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 368.

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian*, hlm. 224.

1. Observasi

Observasi berarti peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan membuat catatan lapangan tentang tingkah laku dan aktivitas orang-orang yang merupakan partisipan di tempat penelitian tersebut.⁷³

Metode observasi ini peneliti gunakan dengan cara terjun langsung ke lapangan dan melihat proses pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini dalam pembelajaran Agama Islam di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan. Melalui observasi ini peneliti akan mengetahui tentang keadaan siswa di sekolah melakukan kegiatan-kegiatan yang merupakan bagian dari pembelajaran Agama Islam. Peneliti juga dapat mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Agama Islam baik metode, materi, dan strategi pelaksanaannya. Semua itu dilakukan oleh peneliti dengan observasi, karena peneliti sendiri langsung menyaksikan dan mengamati.

Peneliti melakukan observasi sebanyak tiga kali. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 8 April 2021 dan peneliti mengamati kondisi fisik atau sarana dan prasarana yang terdapat di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum. Observasi kedua dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2021 dan peneliti mengamati proses pembelajaran secara umum termasuk metode, strategi, dan media yang digunakan dalam pembelajaran serta mengamati kondisi anak saat pembelajaran berlangsung. Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2021 dan peneliti mengamati aktivitas guru dan kegiatan santunan anak yatim.

2. Wawancara

Wawancara dikatakan sebagai percakapan secara tatap muka antara peneliti dengan informan, dimana peneliti bertanya secara langsung tentang objek yang diteliti yang sudah dirancang sebelumnya.⁷⁴

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti

⁷³ A. Supratiknya, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2015), hlm. 65.

⁷⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, hlm. 372.

ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.⁷⁵ Wawancara juga dilakukan untuk mengubah data menjadi informasi secara langsung yang diberikan oleh subjek penelitian di lapangan.⁷⁶

Metode ini peneliti gunakan untuk memperkuat atau mempertajam data yang diperoleh dari observasi serta untuk memperoleh data yang akurat mengenai pengembangan kecerdasan spiritual anak dalam pembelajaran Agama Islam di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan. Peneliti melakukan wawancara dengan teknik terstruktur dimana peneliti menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara dengan narasumber dengan tujuan agar mendapatkan informasi yang runtut.

Pihak yang peneliti wawancarai diantaranya Siti Zahroh selaku Kepala TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum yang berkaitan dengan kebijakan dan keputusan yang diambil dalam kegiatan-kegiatan di sekolah, berkaitan dengan gambaran umum dan semua hal yang peneliti butuhkan yakni kondisi TK sejak berdiri sampai sekarang dan juga berkaitan dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran. Wawancara juga dilakukan dengan guru kelas yaitu Rifngatun dan Nurul Aeni dimana peneliti menanyakan hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran dikelas termasuk bagaimana cara guru mendidik siswanya. Dan yang terakhir wawancara dilakukan dengan wali siswa yaitu Septia yang berkaitan dengan peran orangtua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anaknya seperti bagaimana pengaplikasian pembelajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari anaknya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip,

⁷⁵ Sugiono, *Metode Penelitian*, hlm.231.

⁷⁶ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), hlm.96.

foto-foto, buku, agenda, notulen rapat, dan lain sebagainya.⁷⁷ Peneliti menggunakan metode dokumentasi karena dokumen dapat memberi informasi yang tidak didapatkan secara langsung dalam observasi maupun wawancara mengenai situasi yang sedang diteliti.⁷⁸ Hasil penelitian juga akan semakin meyakinkan jika didukung dengan foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada.⁷⁹

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data dalam bentuk dokumen atau arsip sekolah seperti daftar nama pengurus, susunan kepengurusan, catatan guru, dan lain-lain yang dapat memberikan informasi dan berhubungan dengan kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini dalam pembelajaran Agama Islam di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen lain secara sistematis untuk memudahkan dalam memberikan pemahaman kepada diri sendiri dan temuannya bisa diinformasikan kepada khalayak umum. Analisis data bertujuan untuk menjadikan data tersebut dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan dapat dikomunikasikan kepada orang lain, serta meringkas data untuk menghasilkan kesimpulan.⁸⁰

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan. Peneliti melanjutkan analisis data ketika peneliti mulai memasuki kegiatan lapangan sampai setelah selesai di lapangan.⁸¹ Dalam menganalisis data kualitatif, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa segala aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

⁷⁷ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi)*, hlm.99.

⁷⁸ Yati Afiyanti dan Imami Nur Rachmawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014) hlm. 133.

⁷⁹ Sugiono, *Metode Penelitian*, hlm. 240.

⁸⁰ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi)*, hlm.103-104.

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian*, hlm. 245.

secara kontinu sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.⁸² Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono, dalam penelitian ini, peneliti setelah menggali banyak data serta mendapatkannya. Setidaknya banyak sekali data yang peneliti peroleh dari lokasi penelitian, namun kondisi data tersebut masih bersifat campur aduk dengan data yang lainnya. Oleh sebab itu disinilah peneliti harus bisa memilih serta memilah data mana yang kemudian penting yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini dalam pembelajaran agama Islam.⁸³

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Pada tahap display ini peneliti menyajikan data yang sebelumnya dipilih oleh peneliti sehingga data-datanya dapat terorganisir dengan baik dan lebih mudah untuk dipahami sehingga peneliti dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami tersebut.⁸⁴

Penyajian data digunakan untuk menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk yang relevan. Selanjutnya peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Sehingga peneliti dapat

⁸² Sugiono, *Metode Penelitian*, hlm. 246.

⁸³ Sugiono, *Metode Penelitian*, hlm. 247.

⁸⁴ Sugiono, *Metode Penelitian*, hlm. 249.

memahami serta memperoleh suatu gambaran berdasarkan penjelasan yang telah ada. Pada penelitian ini, data yang disajikan berupa pembelajaran Agama Islam di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum dan metode yang digunakan untuk pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini tersebut. Sehingga penulis dan pembaca dapat memahami atau memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi tersebut.

3. Conclusion Drawing/Verification

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang awalnya masih remang-remang atau gelap dan berubah menjadi terang setelah dilakukannya penelitian.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang saat peneliti berada di lapangan.⁸⁵

Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi atau keterangan yang diperoleh di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan, baik itu hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi dengan disusun secara sistematis terlebih dahulu.

⁸⁵ Sugiono, *Metode Penelitian*, hlm. 253.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan, Karanglewas Kabupaten Banyumas

1. Sejarah Berdirinya TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan⁸⁶

TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berdiri pada tanggal 20 Juni 2013 dan berlokasi di kompleks Pondok Pesantren Nurul Iman Desa Pasir Wetan Rt 03 Rw 02 Kecamatan Karanglewas. Pendirinya yaitu Bapak KH. Muhammad Thohirin AZM yang mana beliau merupakan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman yang didukung oleh pengurus Pondok Pesantren Nurul Iman dibawah naungan Yayasan Nurul Iman.

Tahun ajaran pertama berjumlah 18 siswa. Dengan penuh kesabaran dan kerja keras, TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum terus berkembang sampai sekarang yang bertujuan untuk menciptakan anak-anak yang berakhlakul karimah, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Bersama yayasan Nurul Iman yang terus meningkatkan mutu pendidikan, anak usia dini harus bisa belajar Al-Qur'an dan melakukan ibadah setiap harinya dengan baik dan benar.

2. Profil TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan⁸⁷

- a. Nama Lembaga : TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan
- b. Alamat Lembaga
 - Jalan dan Nomor : Komplek Ponpes Nurul Iman
 - Desa/Kelurahan : Pasir Wetan
 - Kecamatan : Karanglewas
 - Kabupaten : Banyumas

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum pada saat observasi pendahuluan 8 April 2021, pukul 10.00 WIB.

⁸⁷ Dokumentasi arsip TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 11.32 WIB.

- Kode Pos : 53161
 - Telepon : 085290419747
 - E-mail : zahrohnadia77@gmail.com
 - Website : -
- c. Status Lembaga : Swasta
- d. NPSN : 69947731
- e. NPWP : 81.060.868.7-521.000
- f. Pendirian Lembaga
- Tahun Didirikan : 20 Juni 2013
 - Dasar Pendirian (SK/AKTE) : 421.1/173/2016
 - Penerbit SK : Kemenhum
 - Lembaga/Yayasan Pendiri : Nurul Iman Pasir Wetan
- g. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi hari

3. Letak Geografis⁸⁸

TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum berada di Komplek Pondok Pesantren Nurul Iman RT 03 RW 02 Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, kode pos 53161. Adapun untuk batas-batas disekeliling TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum tersebut sebelah barat, utara, dan selatan berbatasan dengan perumahan penduduk, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan pondok pesantren Nurul Iman.

4. Kepengurusan Penyelenggara TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan⁸⁹

- Penasehat : KH. Muhammad Thohirin AZM (Pengasuh
Ponpes Nurul Iman)
- Ketua Yayasan : Mohammad Luqman MM
- Ketua Penyelenggara : Hj. Sakirah
- Kepala Sekolah : Siti Zahroh
- Guru : - Rifngatun, S.Pd

⁸⁸ Hasil Observasi peneliti pada tanggal 8 April 2021 pukul 10.00 WIB.

⁸⁹ Dokumentasi arsip TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 11.32 WIB.

- Ratna Dwi Marlianawati, S.Pd

- Nurul Aeni

5. Visi, Misi, dan Tujuan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an⁹⁰

Sama seperti lembaga pendidikan lainnya, TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum mempunyai visi, misi dan tujuan. Adapun visi, misi serta tujuan TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Sebagai berikut :

a. Visi

“Belajar, Berilmu, Beramal”

Indikator dari visi tersebut:

- Unggul dalam penguasaan kemampuan belajar berkekrativitas
- Unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan
- Unggul dalam pengamalan nilai-nilai agama dan moral

b. Misi

- 1) Mewujudkan lembaga pendidikan pendidikan yang Qur'ani melalui pembiasaan hafalan.
- 2) Menggali kemampuan dan kecerdasan anak melalui ilmu dan kreativitas.
- 3) Melakukan praktik ibadah amaliah ubudiah dan sosial kemasyarakatan.

c. Tujuan

- 1) Meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perkembangan selanjutnya.
- 2) Membantu potensi anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tata nilai yang ada sebagai persiapan memasuki pendidikan selanjutnya.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa kanak-kanaknya dengan gembira.

⁹⁰ Dokumentasi arsip TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 11.32 WIB.

- 4) Memberi bekal kepada peserta didik dalam mengembangkan berbagai potensi diri dengan prinsip pendidikan sedini mungkin dan berlangsung seumur hidup, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT yang dilandasi nilai-nilai luhur ajaran Islam Ahlussunah Wal Jamaah.

6. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan⁹¹

- Pendidik

Pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Pendidik berperan dalam proses pembelajaran yang akan membawa anak ke dalam dunia mereka. Dalam lingkungan sekolah, pendidik biasanya disebut guru.

Pendidik yang ada di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan harus memiliki etika yang sesuai dengan pendidikan Islam diantaranya: berjiwa rokhani, niat yang benar/ikhlas, tawadhu (rendah hati), khosiyah (takut kepada Allah), zuhud (tidak materialistis), sabar, tabah hati, bisa mengatasi bidang studinya, tetap terus belajar, segera kembali kepada kebenaran, gemar bermusyawarah, mengedepankan kejujuran, bisa diteladani, bersikap adil, penyantun, pemaaf, serta mengetahui dan memahami tabiat anak didik.

Adapun pendidik yang ada di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Daftar Pendidik dan Pembagian Jabatan Pendidik TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Siti Zahroh, S.Pd	S1	Kepala TKQ
2.	Rifngatun, S.Pd	S1	Guru

⁹¹ Dokumentasi arsip TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 11.32 WIB.

3.	Ratna Dwi Marlianawati, S.Pd	S1	Guru
4.	Nurul Aeni	SLTA	Guru

Berdasarkan data dokumentasi mengenai pendidik di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik yang ada di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan sebagian besar sudah menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

- Peserta didik

Peserta didik termasuk kedalam komponen penting pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan. Adapun keadaan peserta didik di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 8. Data Siswa dan Rombongan Belajar Tahun 2021/2022
TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan**

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar	Kelas A		Kelas B		Jumlah Siswa Seluruh
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	
2021/2022	33	5	1	37	2	42

**Tabel 9. Daftar Peserta Didik dan Pembagian Kelompok Kelas
TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan**

Daftar Nama Peserta Didik

Kelompok A

No	Nama Anak	Tempat, Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1.	Marshall Embun Pangestu	Banyumas, 31 Juli 2016	L

2.	Mohammad Fairuz Arfan	Banyumas, 22 September 2016	L
3.	Muhammad Rafizqy Abqari	Banyumas, 28 Oktober 2016	L
4.	Ririn Nur Nafisah	Banyumas, 16 Oktober 2016	P
5.	Zefanya Azqiara Felisha	Banyumas, 27 Juli 2016	P

**Daftar Nama Peserta Didik
Kelompok B1**

No	Nama Anak	Tempat, Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1.	Agnia Nurun Nisa	Kebumen, 27 Februari 2016	P
2.	'Ainayya Fatikhaturrokhmah	Banyumas, 18 Februari 2016	P
3.	Aqila Rahayu Azizah	Banyumas, 31 Desember 2015	P
4.	Arsyila Yumna Ramadhanti	Banyumas, 20 Juni 2016	P
5.	Firly Nisa Akbari	Banyumas, 30 November 2015	P
6.	Frida Ara Nur Azizah	Banyumas, 26 Februari 2016	P
7.	Irfan Ali Maulana	Banyumas, 13 April 2016	L
8.	Rafasya Alvaro Nathanael Dewantara	Banyumas, 12 Juni 2016	L
9.	Alif Hafidz Muqorrobin	Banyumas, 6 Maret 2016	L
10.	Azreen Fareza Pidyatmoko	Banyumas, 2 Februari 2016	P

11.	Muhammad Febi Khoirul Hadif	Banyumas, 22 Februari 2016	L
12.	Deffa Arkhana Bil Faqih	Banyumas, 26 April 2016	L
13.	Yunik Tanzila	Banyumas, 14 Juni 2016	P
14.	Malika Alfat Farzana	Banyumas, 18 Februari 2016	P
15.	Farid Zhafran 'Athallah	Banyumas, 15 April 2016	L
16.	Neisyia Ayu Pratistha	Banyumas, 14 Januari 2016	P
17.	Khairunnisa Salsabila Putri	Banyumas, 25 Februari 2016	P
18.	Fariz Fauzi Firaz	Banyumas, 3 Januari 2016	L
19.	Baratha Dwi Putra	Banyumas, 8 Januari 2016	L
20.	Fatih Rizki Maula Achmad	Banyumas, 11 November 2016	L

**Daftar Nama Peserta Didik
Kelompok B2**

No	Nama Anak	Tempat, Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1.	Adiba Syakila Atmarini	Banyumas, 28 September 2015	P
2.	Afiqah Azalea Ramadhani	Banyumas, 25 Juni 2015	P
3.	Atalie Ivana Auberta Raissa	Banyumas, 23 April 2015	P
4.	Diaz Idzuljuanda Rochman	Banyumas, 16 September 2015	L
5.	Fatih Bilal Nur Baihaqi	Banyumas, 22 Februari 2015	L
6.	Hana Wardatul Jannah	Banyumas, 29 Juli 2015	P

7.	Haisha Hanum Hanania	Banyumas, 20 September 2015	P
8.	Kayla Nathania Gracelynn Dewantara	Banyumas, 30 April 2015	P
9.	Keylla Nurul Kamila Adi Winasis	Banyumas, 20 Oktober 2015	P
10.	Muhammad Farel Agis Pratama	Banyumas, 11 Juni 2015	L
11.	Muhammad Syawal Alfarizi	Banyumas, 22 Juni 2015	L
12.	Naila Mutia Salsabila	Banyumas, 19 Juli 2015	P
13.	Mahesa Aditya Suryana	Banyumas, 11 Juni 2015	L
14.	Khayana Hayatul Ardani	Banyumas, 30 Oktober 2015	P
15.	Muhammad Maldini Akhsan	Banyumas, 7 Mei 2015	L
16.	Najwa Nur Aini Rahmah	Banyumas, 28 April 2015	P
17.	Diana Alikha Putri	Banyumas, 14 Juni 2015	P

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian langsung di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan, jumlah peserta didik yang terdaftar pada tahun pelajaran 2021-2022 adalah sebanyak 42 siswa. Dengan rincian pengelompokan sebagai berikut:

Tabel 10. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun Pelajaran 2021-2022

No	Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	

1.	A	3	2	5
2.	B1	9	11	20
3.	B2	6	11	17
Jumlah Keseluruhan		18	24	42

7. Kelas di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan

Pembagian kelas dalam sebuah pembelajaran di TK bertujuan untuk memudahkan pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan lebih efektif karena pendidik lebih mudah terfokus dalam mengajar dan menyampaikan materi.

Tabel 11. Pembagian Kelas TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum

No	Kelas	Klasifikasi Kelas
1.	A	Anak usia 4-5 tahun
2.	B	Anak usia 5-6 tahun

8. Sarana dan Prasarana⁹²

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang digunakan sebagai penunjang pendidikan agar tujuan belajar mengajar dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum:

- a) Keberadaan tanah (Status kepemilikan dan luasnya)

Tabel 12. Keberadaan Tanah

No	Status Tanah	Luas	
		Tanah	Bangunan

⁹² Dokumentasi arsip TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan pada tanggal 24 September 2021 pukul 10.14 WIB.

1.	Wakaf	300 m ²	250 m ²
----	-------	--------------------	--------------------

b) Bangunan dan Infrastruktur

Tabel 13. Bangunan dan Infrastruktur

No	Jenis Ruangan dan Infrastruktur	Kondisi
1.	Ruang Kelas	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah dan Guru	Baik
3.	Halaman Sekolah	Baik
4.	Pagar Depan	Baik
5.	Pagar Samping	Baik
6.	Pagar Belakang	Baik
7.	Tiang Bendera	Baik
8.	Bak Sampah	Baik
9.	Saluran Primer	Baik
10.	Kamar Mandi/ WC Guru	Rusak Ringan
11.	Kamar Mandi/WC anak	Rusak Ringan

c) Alat Penunjang KBM

Tabel 14. Alat Penunjang KBM

No	Nama Alat	Jumlah	Pemanfaatan Alat	Kondisi
1.	Balok	4	Dipakai	Rusak Ringan

2.	Puzzle	3	Dipakai	Baik
3.	Alat bermain seni	1	Dipakai	Baik
4.	Bola berbagai ukuran	2	Dipakai	Baik
5.	Alat bermain keaksaraan	3	Dipakai	Baik
6.	Alat bermain peran	1	Dipakai	Baik
7.	Alat bermain Sensorimotor	3	Dipakai	Baik
8.	Alat pengukur berat badan	1	Dipakai	Baik
9.	Alat pengukur tinggi badan	1	Dipakai	Baik
10.	Perlengkapan cuci tangan	4	Dipakai	Baik

d) Buku

Tabel 15. Buku

No	Jenis	Ada
1.	Buku cerita bergambar	✓
2.	Buku pedoman pembelajaran	✓
3.	Buku pedoman program sarana pembelajaran	✓
4.	Buku panduan penyelenggaraan dan pengelolaan TK	✓

5.	Buku pedoman administrasi kepegawaian TK	✓
6.	Buku pendekatan saintifik dalam perangkat pembelajaran K.13 PAUD	✓
7.	Buku petunjuk teknis proses belajar mengajar	✓
8.	Buku standar supervisi dan evaluasi pendidikan TK	✓
9.	Buku kumpulan lagu keagamaan	✓
10.	Buku kurikulum model pembelajaran	✓

e) Kelengkapan Protokol Kesehatan

Tabel 16. Kelengkapan Protokol Kesehatan

No	Jenis Sarana	Ada
1.	Wastafel di depan ruang kelas	✓
2.	Sabun cair di setiap wastafel	✓
3.	Tissue di setiap wastafel	✓
4.	Air bersih yang mengalir	✓
5.	Masker cadangan sesuai dengan jumlah siswa	✓
6.	Hand sanitaizer	✓
7.	Disinfektan beserta alatnya	✓

9. Program

Program yang dicanangkan TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan untuk pengembangan kecerdasan spiritual anak adalah sebagai berikut:

- a. Mengaji dengan Metode Yanbu'a

- b. Hafalan Juz'amma
- c. Hafalan Doa-Doa Harian
- d. Hafalan Hadits Pilihan
- e. Outdoor Study
- f. Pawai Ta'aruf
- g. Akhirussanah
- h. Pembiasaan Wudhu dan Shalat Dhuha
- i. Asmaul Husna
- j. Peringatan Hari Besar Islam

B. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Agama Islam di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan, Karanglewas Kabupaten Banyumas

Pengembangan kecerdasan spiritual sebagai suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan yang bersumber dari jiwa manusia agar mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai agama serta menjadi insan kamil yang menjadikan setiap hal yang dilakukannya bernilai ibadah dan berprinsip lillahi ta'ala sangat penting untuk ditanamkan sejak anak usia dini. Pengembangan kecerdasan spiritual di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain, dan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain. Pengembangan kecerdasan spiritual dapat dilakukan oleh guru yang dalam hal ini mampu mempengaruhi peserta didik. Pengembangan kecerdasan spiritual di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan dilaksanakan dalam pembelajaran agama Islam dengan

menerapkan pembiasaan, hafalan, keteladanan, senam gerak lagu, dan permainan.⁹³

Berdasarkan hasil observasi, wawancara langsung dan juga dokumentasi dapat diidentifikasi bahwa pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini dalam pembelajaran Agama Islam di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Kecerdasan Spiritual di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Zahroh, selaku kepala TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan, menurut beliau kecerdasan spiritual lebih mudah dikenal dengan istilah keagamaan atau nilai agama dan moral. Sedangkan pengembangan kecerdasan spiritual adalah cara pendidik mengantarkan anak agar dapat mengaplikasikan kecerdasan otaknya secara optimal. Beliau menambahkan bahwa TK ini berbasis al-Qur'an dalam naungan pesantren sehingga pengembangan kecerdasan spiritual sangat penting untuk dioptimalkan agar anak tidak kekurangan nilai agama dan moral serta selaras dengan tujuan dari TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum sendiri.⁹⁴

Berdasarkan wawancara dengan Rifingatun selaku guru kelas beliau menjelaskan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual adalah usaha memberikan ilmu pengetahuan agama kepada peserta didik yang dilakukan oleh pendidik dengan berbagai cara yang mudah dipahami dan diaplikasikan. Beliau menambahkan bahwa anak usia dini disebut sebagai fase *golden age*, dimana pada fase ini sangat dibutuhkan aspek pendidikan dan pembimbingan stimulasi dini, jadi guru harus benar-benar bisa mengembangkan kecerdasannya terutama kecerdasan spiritual agar saat dewasa nanti mereka bisa mengaplikasikan dalam kehidupan.

⁹³ Wawancara dengan Kepala TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan Siti Zahroh, pada tanggal 10 September 2021 pukul 09.42 WIB.

⁹⁴ Wawancara dengan Siti Zahroh selaku Kepala TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 11.10 WIB.

Selain itu karena kecerdasan spiritual juga menjadi landasan untuk mengefektifkan IQ dan EQ.⁹⁵

Berdasarkan wawancara dengan wali siswa TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan Septia, beliau mengatakan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual adalah proses mengembangkan kemampuan yang berkaitan dengan nilai-nilai agama pada anak agar kehidupan anak selalu dinaungi nuansa religi.⁹⁶

Siti Zahroh menambahkan sedikit terkait langkah untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak bisa dengan cara pembiasaan mengenalkan anak kepada Islam yang dilakukan setiap hari seperti pembukaan dengan mengaji agar anak bisa mengenal Al-Qur'an, nyanyian seperti menyanyikan lagu huruf hijaiyyah, cerita islami tentang teladan seorang tokoh Islam seperti kisah-kisah nabi terdahulu, hafalan Juz 'amma, serta senam gerak lagu yang diterapkan pada nadhom Asmaul Husna dimana anak-anak melantunkan Asmaul Husna disertai gerakan anggota badan yang juga berguna untuk melatih kemampuan motorik anak. Pembiasaan tersebut dilakukan secara bertahap dan sedikit demi sedikit agar anak tidak merasa terbebani.⁹⁷

Usaha untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak yang dilakukan di sekolah tidak akan optimal tanpa adanya kerjasama yang baik dengan orang tua siswa di rumah. Sehingga untuk mendukung pengembangan kecerdasan spiritual tersebut TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan mengadakan kerjasama dengan orang tua siswa berupa pemberian buku prestasi atau buku tingkat pencapaian siswa yang berisi daftar pembiasaan aktivitas keseharian anak dari bangun tidur sampai akan tidur lagi yang dilakukan anak di rumah. Buku tersebut menjadi kontrol guru dan orang tua siswa dalam mengawasi aktivitas anaknya

⁹⁵ Wawancara dengan Rifngatun selaku guru kelas pada tanggal 10 September 2021 pukul 09.42 WIB.

⁹⁶ Wawancara dengan Septia selaku wali siswa pada tanggal 13 September 2021 pukul 09.00 WIB.

⁹⁷ Wawancara dengan Siti Zahroh selaku Kepala TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 11.10 WIB.

apakah anak di rumah juga melakukan pembiasaan yang telah diajarkan di sekolah atau tidak. Selama pandemi, perkembangan anak sedikit terhambat karena adanya pembatasan kegiatan sehingga mereka tidak bebas melakukan kegiatan-kegiatan yang terutama dilakukan di luar rumah. Namun walaupun dimasa pandemi dan pembelajaran sebagian besar dilakukan secara online, guru tetap bisa mengoptimalkan pembelajaran dengan adanya kerjasama yang baik dengan orang tua siswa. Dimana orang tua siswa diminta pihak sekolah untuk selalu menemani, mengawasi dan membimbing anaknya untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah. Tugas sekolah yang diberikan guru harus dikerjakan dan dikirim menggunakan whatsapp dengan pantauan orang tua. Tugas sekolah biasanya berupa pembuatan video anak sedang melakukan hafalan, menyanyi, kerajinan tangan yang dikerjakan bersama orang tuanya dan lainnya. Dengan diadakannya pembelajaran online, tetap ada manfaatnya bagi guru, karena guru merasa sangat terbantu dalam mendidik anaknya dan orang tua jadi ikut belajar lagi. Selain itu orang tua juga bisa menjadi teladan bagi anak-anaknya karena orang tua yang akan memberi contoh kepada anaknya mengenai kegiatan apa saja yang harus dilakukan anaknya di rumah dengan panduan buku prestasi tersebut. Karena sifat anak itu masih suka meniru apa yang dilakukan orang dewasa disekitarnya.⁹⁸

2. Pembelajaran Agama Islam di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan

Dari hasil wawancara dengan Rifngatun beliau menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar anak TK, guru tidak perlu menjelaskan materi secara panjang lebar bahkan seperti ceramah. Namun pembelajaran untuk anak TK itu bersifat nyata dan dilakukan secara kontekstual dimana anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sebab anak usia dini belum bisa membayangkan sesuatu yang bersifat

⁹⁸ Wawancara dengan Siti Zahroh selaku Kepala TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 11.10 WIB.

abstrak. Dengan demikian, anak akan mendapat pengalaman secara langsung dan pembelajaran akan lebih bermakna dalam diri anak.

Misalnya pembelajaran dengan tema alam semesta dan guru akan mengenalkan macam-macam pohon. Maka guru membawa peserta didik ke kebun dan meminta setiap anak untuk mencari lima daun yang berbeda kemudian mereka membawanya ke dalam kelas. Di dalam kelas guru akan menunjukkan setiap daun dan anak-anak disuruh untuk menyebutkan nama dari daun yang ditunjukkan guru tersebut. Secara tidak langsung mereka sudah bisa menyebutkan nama setiap daun secara cepat dan tepat bahkan banyak sekali macam-macam pohon yang telah mereka sebutkan. Untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak, guru mengenalkan siapa pencipta pohon tersebut dengan tujuan untuk mengenalkan peserta didik kepada Allah sebagai pencipta alam semesta beserta isinya. Guru membandingkan daun yang asli dengan daun yang palsu. Ketika guru menunjukkan daun asli dan palsu tersebut guru bertanya siapa pembuatnya maka anak akan menjawab bahwa daun yang asli dibuat atau diciptakan oleh Allah dan daun yang palsu dibuat dipabrik atau manusia. Namun dengan adanya pandemi covid-19 dan sesuai anjuran pemerintah untuk mengurangi kegiatan di luar rumah maka pembelajaran seperti ini tidak dilakukan. Pembelajaran tatap muka dikelas juga dilakukan dengan durasi yang terbatas.⁹⁹

Pembelajaran agama Islam yang dicanangkan TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini diantaranya:

a. Mengaji dengan Metode Yanbu'a

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan sebagai panduan mengaji setiap hari dalam mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta sesuai makhorijul huruf adalah dengan metode Yanbu'a.

⁹⁹ Wawancara dengan Rifngatun selaku guru kelas pada tanggal 10 September 2021 pukul 09.42 WIB.

Metode Yanbu'a merupakan metode baca tulis Al-Qur'an yang disusun oleh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, diantaranya adalah KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Manshur Maskan, dan KH. M. Ulil Albab Arwani.¹⁰⁰

TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan menggunakan metode Yanbu'a karena metode tersebut memang bagus, tidak terlalu berat, dan mudah untuk dipelajari disemua usia. Metode ini sangat membantu dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak untuk pengenalan huruf hijaiyyah yang nantinya akan diaplikasikan untuk membaca kitab suci Al-Qur'an. Dalam mengoptimalkan pengenalan huruf hijaiyyah kepada anak, TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan juga menggunakan metode menyanyi lagu huruf hijaiyyah yang tetap berpedoman pada Yanbu'a untuk setiap pelafalan hurufnya, dimana cara membaca Yanbu'a itu harus tegas, tidak dipanjang-panjangkan, tidak dieja, dan membaca langsung disesuaikan dengan makhorijul huruf.¹⁰¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peserta didik TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan mengaji Yanbu'a setiap hari sebelum pembelajaran dimulai dengan cara sorogan setiap anak menghadap gurunya. Guru sudah siap di kelas lebih awal untuk menunggu siswanya datang. Ketika siswa datang, siswa membiasakan diri untuk berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada gurunya, kemudian siswa duduk sambil mengantri untuk mengaji. Guru benar-benar memperhatikan ketika anak melafalkan setiap hurufnya dan jika dalam pelafalannya belum sesuai dengan makhorijul huruf, maka guru mengajarnya sampai benar. Siswa yang lancar saat mengaji akan dinaikkan ke halaman selanjutnya,

¹⁰⁰ Wawancara dengan Siti Zahroh selaku Kepala TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 11.10 WIB.

¹⁰¹ Wawancara dengan Siti Zahroh selaku Kepala TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 11.10 WIB.

namun siswa yang belum lancar saat mengaji maka siswa harus mengulanginya pada hari berikutnya.¹⁰²

Kegiatan mengaji saat awal pandemi sempat terhenti sampai beberapa waktu karena tidak dilakukan secara tatap muka, namun seiring berjalannya waktu dan pandemi dirasa mulai membaik, kegiatan mengaji dilaksanakan kembali secara tatap muka di kelas dengan mendapatkan izin dari ketua yayasan Nurul Iman dan orang tua siswa.¹⁰³

b. Hafalan Juz'amma

Juz'amma adalah surat juz ke 30 dalam Al-Qur'an, terdapat 37 surat yang dimulai dari Surat an-Naba dan diakhiri Surat an-Nas. TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan membiasakan hafalan juz'amma setiap kali pembelajaran. Surat yang dihafalkan adalah surat penting yang digunakan untuk kegiatan ubudiyah setiap harinya sehingga TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan memfokuskan hafalan dari Surat al-Fatihah sampai at-Takatsur untuk kelompok B dan Surat al-Fatihah sampai al-Fiil untuk kelompok A. Dengan hafalan juz'amma tersebut anak menjadi hafal dan akan memudahkan guru untuk melatih shalat. Selain hafal, anak juga menjadi gemar membaca Al-Qur'an dan bisa melakukan ibadah.¹⁰⁴

Dalam pelaksanaannya, anak tidak hanya menghafalkan ayatnya saja, namun anak juga dituntut untuk menghafal nama surat beserta artinya, kota turun, dan jumlah ayat. Tak lupa dalam hafalan juga sangat menekankan tajwid dan makhorijul huruf. Agar anak cepat hafal maka guru membiasakan hafalan juz'amma setiap hari

¹⁰² Hasil observasi peneliti pada tanggal 18 Agustus 2021 pukul 07.30 WIB.

¹⁰³ Wawancara dengan Siti Zahroh selaku Kepala TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 11.10 WIB.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Siti Zahroh selaku Kepala TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 11.10 WIB.

sebelum memasuki pembelajaran dan hari Jumat yang memang dikhususkan untuk menghafalkan surat baru.¹⁰⁵

c. Hafalan Doa-Doa Harian

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Rifngatun dijelaskan bahwa TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan mengajarkan doa-doa kepada peserta didiknya seputar kehidupan sehari-hari. Penanaman doa dilakukan dari mulai masuk sekolah sebelum pembelajaran. Penanaman hafalan doa keseharian dilakukan sesuai tema pembelajaran pada pertemuan saat itu dan hari Jum'at yang memang dikhususkan untuk pembelajaran IMTAQ. Metode yang digunakan dalam menanamkan doa kepada peserta didik adalah metode hafalan, metode pembiasaan, dan metode keteladanan.¹⁰⁶ Dari hasil observasi bahwa ketika guru menginstruksikan peserta didik untuk membaca doa seperti doa sebelum belajar maka secara spontan mereka mengucapkannya.¹⁰⁷

Adapun doa yang dibiasakan dihafalkan peserta didik meliputi : doa sebelum pembelajaran, doa sesudah pembelajaran, doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar WC, doa akan tidur, doa bangun tidur, doa untuk kedua orang tua, doa kebaikan dunia akhirat, doa masuk dan keluar rumah, doa akan wudhu, doa sesudah wudhu, doa naik kendaraan, doa bercermin, doa memakai baju, doa masuk dan keluar masjid, doa menjenguk orang sakit, doa ketika hujan, doa ketika ada petir, doa penutup majelis, dan doa sesudah shalat Dhuha.¹⁰⁸

d. Hafalan Hadits Pilihan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Rifngatun selaku guru kelas, beliau menjelaskan bahwa hafalan hadits yang

¹⁰⁵ Hasil observasi peneliti pada tanggal 18 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Rifngatun selaku guru kelas pada tanggal 10 September 2021 pukul 09.45 WIB.

¹⁰⁷ Hasil observasi peneliti pada tanggal 18 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB.

¹⁰⁸ Dokumentasi arsip TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan pada tanggal 24 September 2021 pukul 10.14 WIB.

menjadi kegiatan pembiasaan di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan bertujuan untuk mengendalikan ego anak usia dini agar ketika dewasa anak akan selalu mengingat-ingat dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sebab anak usia dini memiliki ego yang sangat tinggi dan mudah marah.¹⁰⁹

Hadits yang diajarkan termasuk hadits yang ringan dan mudah diingat serta berkaitan dengan tata tertib dalam kehidupan sehari-hari anak. Hadits yang diajarkannya pun termasuk kedalam hadits shahih dan tidak hanya terpaku pada satu riwayat namun hadits yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Dengan demikian anak bisa meneladani Rasul melalui hadits-haditsnya. Adapun hadits yang dihafalkan diantaranya : hadits jangan marah, hadits kebersihan, hadits kebaikan, hadits kasih sayang, hadits persaudaraan, hadits shalat tiang agama, hadits menuntut ilmu, hadits surga di bawah telapak kaki ibu, hadits belajar al-Qur'an, hadits keindahan, hadits dilarang minum sambil berdiri, hadits berkata yang baik, dan hadits tentang malu.¹¹⁰

Hafalan hadits yang dilakukan setiap hari disesuaikan dengan tema pembelajaran, khusus hari Jumat dilakukan hafalan hadits secara keseluruhan dari hadits-hadits yang sudah dihafalkan pada pertemuan sebelumnya. Untuk mempermudah hafalan hadits, guru melatih anak-anak dengan membiasakan hafalan disertai gerakan bahkan sampai mengkreasiannya dengan lagu misalnya tentang tata tertib makan. Dengan mengkreasi hafalan melalui gerak dan lagu anak akan cepat hafal dalam hitungan menit dan lebih melekat pada ingatan mereka sampai mereka dewasa.¹¹¹

¹⁰⁹ Wawancara dengan Rifngatun selaku guru kelas pada tanggal 10 September 2021 pukul 09.45 WIB.

¹¹⁰ Dokumentasi arsip TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan pada tanggal 24 September 2021 pukul 10.14 WIB.

¹¹¹ Wawancara dengan Rifngatun selaku guru kelas pada tanggal 10 September 2021 pukul 09.45 WIB.

e. Outdoor Study¹¹²

Selain pembelajaran di dalam kelas, TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan juga mengadakan pembelajaran di luar kelas misalnya di halaman, taman sekolah, masjid, pabrik pembuatan tahu, bahkan tempat rekreasi. Kegiatan pembelajaran di luar kelas atau sekolah bertujuan untuk mengenalkan anak dengan lingkungan sekolah, menambah wawasan dan pengetahuan, belajar langsung mengenal alam sekitar dan juga mengenalkan anak kepada Allah sebagai sang pencipta yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya. Saat awal pandemi covid-19 pembelajaran di luar kelas tidak dilakukan, namun seiring berjalannya waktu dan kondisi dirasa sudah membaik, pembelajaran di luar kelas dilakukan kembali walaupun hanya di masjid dan di halaman sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan durasi yang dipersingkat.

f. Pawai Ta'aruf¹¹³

Pawai ta'aruf merupakan kegiatan yang diadakan satu tahun sekali menjelang akhirussanah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik dengan didampingi oleh guru serta orang tua siswa. Semua peserta didik berjalan kaki mengikuti rute yang telah dibuat oleh panitia akhirussanah dan menyanyikan lagu-lagu Islami yang dipandu oleh guru kelas.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan ciptaan Allah dengan cara mengamati apa yang ada disekitar tempat yang kita lalui yakni mengelilingi Desa Pasir Wetan yang disitu ada pohon, binatang yang ada disekitar kita misalnya ayam, kucing, dan sebagainya, serta melihat gunung. Karena adanya pandemi wabah covid-19, kegiatan pawai ta'aruf sempat terhenti dan sampai sekarang belum dilakukan kembali.

¹¹² Wawancara dengan Rifngatun selaku guru kelas pada tanggal 10 September 2021 pukul 09.45 WIB.

¹¹³ Wawancara dengan Nurul Aeni selaku guru kelas pada tanggal 18 Agustus 2021 pukul 11.00 WIB.

g. Akhirussanah¹¹⁴

Kegiatan ini dilakukan di akhir tahun pembelajaran, lebih tepatnya pada pertengahan bulan Syawal. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan hasil pembelajaran di sekolah dalam bentuk rangkaian kegiatan mulai dari menari, hafalan asmaul husna, hafalan surat pilihan, hafalan hadits, dan pembacaan doa-doa keseharian.

h. Pembiasaan Wudhu dan Shalat Dhuha¹¹⁵

TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan selalu membiasakan anak-anak untuk praktik wudhu dan shalat setiap hari dengan cara yang kreatif dan menarik supaya anak tertarik pada pembelajaran tersebut dengan cara berulang-ulang dengan harapan anak-anak dapat mempraktikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Agar anak cepat hafal gerakan wudhu maka guru mengkreasikannya dengan lagu tepuk wudhu. Dalam lagu tersebut anak diminta menyanyikan dan mempraktikan gerakan wudhu sesuai lagunya dimana dalam lagu tersebut anak secara tidak langsung sudah mempraktikan gerakan wudhu yang meliputi rukun dan sunnah wudhu.

Di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan peserta didik dikenalkan berbagai macam shalat mulai dari shalat wajib sampai shalat sunah. Namun yang biasa ditanamkan kepada peserta didik adalah shalat Dhuha, karena kegiatan belajar mengajar bertepatan dengan dengan waktu shalat sunnah Dhuha.

Pembiasaan shalat dilakukan setelah peserta didik mengambil air wudhu. Kemudian shalat dilakukan secara bersama-sama di masjid. Adapun untuk bacaan shalat dibacakan secara bersama-sama pula yang didampingi oleh guru kelas.

¹¹⁴ Wawancara dengan Nurul Aeni selaku guru kelas pada tanggal 18 Agustus 2021 pukul 11.00 WIB.

¹¹⁵ Wawancara dengan Siti Zahroh selaku Kepala TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum pada tanggal 18 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB.

i. Asmaul Husna¹¹⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, untuk melafalkan asmaul husna TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan menggunakan senam gerak lagu yang dilakukan saat kegiatan pembukaan pembelajaran dengan tujuan untuk melatih konsentrasi anak dan agar anak cepat mudah hafal. Adapun pengenalan lafadz asmaul husna dilakukan secara bertahap perminggu 5 lafadz.

Senam gerak lagu dilakukan secara berpasangan dengan setiap pasang terdiri dari dua anak. Kemudian setiap pasangan melakukan tepuk sebagai bentuk dari gerak yang diiringi dengan melantunkan asmaul husna dengan lagu yang dipandu oleh guru kelas.

j. Peringatan Hari Besar Islam¹¹⁷

Peringatan hari besar Islam merupakan bentuk peringatan terhadap berbagai peristiwa penting dalam sejarah Islam. TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum melakukan kegiatan ini dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak dalam mengenal Islam. Kegiatan yang biasanya dilakukan diantaranya kegiatan santunan anak yatim dalam rangka memperingati 10 Muharram, gebyar pekan maulid dan maulidul barzanji untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW, lomba membuat kolase gambar masjid dan lomba hafalan suratan pendek dalam rangka memperingati tahun baru Islam.

3. Model Pembelajaran di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan

Berdasarkan hasil pengamatan langsung oleh peneliti, dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan partisipatif TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan menerapkan model kelompok dengan sudut pengaman. Model kelompok adalah suatu model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya anak-anak dibagi

¹¹⁶ Hasil observasi peneliti pada tanggal 18 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB.

¹¹⁷ Wawancara dengan Siti Zahroh selaku Kepala TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum pada tanggal 18 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB.

menjadi beberapa kelompok, biasanya dibagi menjadi 3 kelompok dan masing-masing kelompok melakukan kegiatan yang berbeda. Dalam satu kali pertemuan anak diharapkan dapat menyelesaikan 2 sampai 3 kegiatan dalam kelompok secara bergantian dengan tuntas, tetapi apabila dalam pergantian kelompok terdapat beberapa anak yang lebih cepat dalam menyelesaikan tugas daripada teman-temannya sementara belum ada kelompok untuk pindah maka anak tersebut dapat menentukan kegiatan lain atau kegiatan main yang sudah disediakan guru yang disebut dengan kegiatan pengaman. Pada kegiatan pengaman telah disediakan alat-alat yang bervariasi dan sesuai dengan tema yang sedang dibahas pada saat itu.¹¹⁸

Siti Zahroh selaku Kepala TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum menjelaskan bahwa tujuan diterapkannya model pembelajaran dengan kelompok di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan adalah untuk:

- a. Meningkatkan pengalaman belajar kepada anak secara lebih mendalam dengan memberikan kebebasan memilih kegiatan sesuai minat
- b. Melatih anak-anak untuk mandiri
- c. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah karena anak mengalami secara langsung dan bukan transfer pengetahuan dari guru ke anak
- d. Anak akan menyadari apa yang dipelajari kelak akan berguna bagi kehidupannya nanti
- e. Anak dapat memosisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan bekal untuk hidupnya kelak, sedangkan guru bertugas sebagai pengarah, pembimbing, dan inspirator.¹¹⁹

Sedangkan Nurul Aeni selaku guru kelas menerangkan bahwa model pembelajaran kelompok mempunyai karakteristik diantaranya ruang kelas dapat dimodifikasi menjadi beberapa kelompok. Setiap anak

¹¹⁸ Hasil observasi peneliti pada tanggal 18 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB.

¹¹⁹ Wawancara dengan Siti Zahroh selaku Kepala TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum pada tanggal 18 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB.

akan mendapat tugas dan penjelasan secara klasikal terlebih dahulu kemudian anak dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap anak tidak boleh mengerjakan tugas lain sebelum tugas yang dikerjakannya selesai. Ketika ada anak yang sudah selesai mengerjakan tugas namun belum ada perpindahan kelompok maka anak tersebut dapat bermain di sudut pengaman. Selain itu, evaluasi kemajuan perkembangan anak dicatat oleh guru setiap kali pertemuan dengan mengacu pada 6 bidang perkembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan seni.¹²⁰

Model pembelajaran kelompok diterapkan saat pembelajaran tatap muka di kelas, tetapi dengan adanya pandemi wabah covid 19 maka pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan model interaktif berbasis internet antara murid dan guru. Namun semakin kesini pembelajaran sudah mulai tatap muka kembali dengan mempersingkat durasi menjadi 2 jam perhari dan dilakukan selama empat hari dalam seminggu yaitu hari Senin sampai Kamis atas persetujuan penasehat dan ketua yayasan serta orang tua siswa yang dibuktikan dengan surat pernyataan bermaterai.¹²¹

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil dari beberapa temuan penelitian yang telah penulis lakukan pada pembelajaran agama Islam untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan melalui pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dengan berbagai pihak, dan dokumentasi maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis data untuk memaparkan dan mendeskripsikan lebih lanjut tentang data hasil penelitian tersebut. Analisis ini akan menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini dalam

¹²⁰ Wawancara dengan Nurul Aeni selaku guru kelas pada tanggal 18 Agustus 2021 pukul 11.00 WIB.

¹²¹ Wawancara dengan Siti Zahroh selaku Kepala TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum pada tanggal 18 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB.

pembelajaran agama Islam di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan, Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK menurut Kepala TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan Siti Zahroh, dimaknai sebagai cara guru mengembangkan kecerdasan anak agar mereka tidak kekurangan nilai agama dan moral dalam hidupnya serta menjadi insan kamil yang dapat memberi makna ibadah dalam setiap kegiatannya. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Ary Ginanjar Agustian dalam jurnal yang ditulis oleh Zulkifli Agus yang berjudul "Peranan Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak dalam Keluarga" yang menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi nilai ibadah pada setiap kegiatan agar menuju insan kamil.

Pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum berjalan baik dengan adanya kerjasama dengan berbagai pihak seperti orangtua siswa dan lingkungan sekitar. Dimana pihak sekolah akan menstimulasi kecerdasan anak melalui penanaman pembiasaan yang nantinya akan diaplikasikan di rumah, sedangkan orangtua siswa akan mengawasi anaknya ketika di rumah apakah sudah bisa menerapkan pembiasaan yang diajarkan di TK atau belum dengan bantuan buku prestasi anak. Lingkungan sekitar TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum yang berupa kompleks pondok pesantren juga sangat berpengaruh dalam pengoptimalan pengembangan kecerdasan spiritual yang dikembangkan TK ini dengan selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang diadakan TK dan saling berpartisipasi ketika TK maupun pondok pesantren mengadakan kegiatan. Hal ini senada dengan pendapat Syamsu Yusuf dalam jurnal yang ditulis oleh Zulkifli Agus yang berjudul "Peranan Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak dalam Keluarga" yang menjelaskan bahwa adanya keterkaitan antara keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak.

Pembelajaran agama Islam yang diterapkan di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum dirancang secara kreatif dan menyenangkan yang akan menjadikan

pembelajaran lebih melekat dalam diri anak sehingga guru kelas menggunakan pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning) dengan mengaitkan pembelajaran di TK agar sesuai kehidupan sehari-hari siswa dimana siswa langsung ikut terlibat dan mendapat pengalaman dari pembelajaran tersebut. Pendekatan tersebut dicontohkan pada materi alam semesta dimana guru akan mengenalkan berbagai jenis pohon, anak-anak diminta untuk menyebutkan contoh pohon, jadi guru membawa anak-anak keluar kelas untuk mencari pohon di lingkungan sekitar. Pembelajaran agama Islam yang dilakukan TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum bertujuan agar anak menjadi paham dan bisa mengenal tuhan, mengenal rasulnya, mengenal al-Qur'an, mengenal Islam secara kaffah, dan mengenal dirinya sendiri.

Cara guru TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum mengenalkan anak kepada Allah adalah dengan memperkenalkan ciptaan-ciptaan Allah melalui pengamatan langsung alam sekitar yang dilakukan secara bersama-sama, hafalan doa-doa keseharian dengan tujuan agar anak selalu ingat kepada Allah, dan mengenal Allah melalui asmaul husna. Selain mengenalkan Allah, guru juga mengenalkan al-Qur'an pada anak dengan cara mengenalkan huruf hijaiyyah menggunakan lagu dan mengaplikasikannya dengan mengaji menggunakan metode Yanbu'a. Untuk mengenalkan anak pada rasul guru melakukannya dengan hafalan hadits yang bertujuan agar anak dapat menjadikan hadits sebagai pedoman hidupnya setelah al-Qur'an dan dapat meneladani perilaku nabi sesuai haditsnya. Untuk mengenalkan anak pada Islam guru mengenalkannya melalui kegiatan pembiasaan wudhu dan shalat dengan tujuan agar anak mengetahui bahwa orang Islam wajib melaksanakan shalat setiap hari dengan wudhu sebagai syarat sahnya, pawai ta'aruf dan peringatan hari besar Islam diajarkan dengan tujuan agar anak menjadi tahu mengenai peristiwa penting dalam sejarah Islam.

Langkah-langkah atau cara-cara yang dilakukan guru TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan sudah sesuai dengan jurnal yang ditulis oleh Zulkifli Agus yang berjudul "Peranan Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak dalam Keluarga" yang menjelaskan bahwa

langkah untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dapat dilakukan dengan cara mengenalkan anak pada Allah, mengenalkan anak pada rasul, mengenalkan anak pada al-Qur'an, mengenalkan anak pada Islam, dan mengenalkan anak pada diri sendiri.

Selanjutnya yakni model pembelajaran yang diterapkan di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum. Model pembelajaran yang diterapkan di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum menggunakan model kelompok dengan sudut pengaman. Model ini sangat memudahkan guru untuk mencapai 6 aspek perkembangan anak dalam sekali pembelajaran, karena dalam model kelompok anak akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok mempunyai tugas yang berbeda-beda. Misal kelompok pertama diberi tugas yang bertujuan untuk mengembangkan aspek nilai agama dan moral, kelompok kedua diberi tugas yang memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, dan kelompok ketiga diberi tugas yang memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek sosial emosional. Ketika masing-masing kelompok sudah selesai mengerjakan tugas, maka kelompok dirolling yang awalnya di kelompok pertama maka pindah ke kelompok ke dua dan seterusnya sehingga anak mengalami semua posisi dan tugas di setiap kelompok. Dalam model ini guru bukan sebagai penyampai materi melainkan guru bertugas sebagai pengarah, pembimbing, dan inspirator. Hal ini selaras dengan pendapat Fitri Indriani dalam jurnal yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa" yang ditulis oleh Atika Fitriani dan Eka Yanuarti. Fitri Indriani menjelaskan bahwa strategi pembelajaran harus dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual adalah dengan menjadikan guru sebagai teladan dalam mengarahkan, membimbing, dan menginspirasi peserta didiknya dalam belajar dan merumuskan misi hidup mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis selanjutnya akan memaparkan kesimpulan yang kiranya menjadi jawaban atas rumusan masalah pada bab pertama. Penulis mengambil kesimpulan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini dalam pembelajaran agama Islam dilakukan secara menyeluruh mencakup berbagai pihak meliputi kepala sekolah, guru kelas, peserta didik, orangtua siswa dan lingkungan sekitar yang tidak dilakukan secara personal atau beberapa bagian saja. Pihak sekolah akan menstimulasi kecerdasan anak melalui penanaman pembiasaan yang nantinya juga akan diaplikasikan di rumah bahkan sampai dewasa mereka tidak akan melupakannya begitu saja, sedangkan orangtua siswa selain mereka membimbing dan mendidik anaknya di rumah, mereka juga akan mengawasi anaknya ketika di rumah apakah sudah bisa menerapkan pembiasaan yang diajarkan di TK atau belum dengan bantuan buku prestasi anak. Sedangkan lingkungan sekitar yang berupa kompleks pondok pesantren juga sangat berpengaruh dalam pengoptimalan pengembangan kecerdasan spiritual yang dikembangkan TKQ ini dengan selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang diadakan TKQ dan saling berpartisipasi ketika TKQ maupun pondok pesantren mengadakan kegiatan.

Pembelajaran agama Islam yang dilakukan TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan sudah mampu mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini karena pembelajaran tersebut dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang dimulai dari awal pembelajaran sampai akhir menjelang peserta didik pulang dan dilakukan secara berkelanjutan. Kegiatan pembiasaan tersebut tidak hanya dilakukan selama anak berada di sekolah saja, namun ketika anak sudah di rumah anak tetap harus melakukan kegiatan pembiasaan tersebut dengan arahan dan bimbingan orang tua. Kegiatan yang diterapkan merupakan kegiatan yang dibuat dalam rangka mengembangkan

kecerdasan spiritual peserta didiknya sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan indikator perkembangannya.

Disamping itu penggunaan model dan metode yang kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran sudah mendukung peserta didik untuk selalu antusias mengikuti pembelajaran dengan senang hati tanpa adanya tekanan. Dengan menggunakan pendekatan secara kontekstual menjadikan siswa memiliki pengalaman langsung dan pembelajaran akan selalu membekas dalam hati dan pikiran mereka. Kreatifitas guru dalam menyajikan pembelajaran seperti dengan menggunakan cerita, nyanyian dan senam gerak lagu menambah semangat siswa untuk belajar. Walaupun sempat mengalami kendala berupa pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka, namun TK Al-Qur'an Fathul Ulum tetap bisa mengoptimalkan pembelajaran bagi peserta didiknya dengan memanfaatkan internet sebagai media pembelajarannya.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Untuk selalu mempertahankan dan terus berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang berbasis al-Qur'an, mengawasi serta mengontrol demi keefektifan pembelajaran agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan.

2. Bagi Guru Kelas

Pelaksanaan pembelajaran di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan sudah cukup baik, peran guru kelas sangat baik dalam melakukan berbagai macam cara untuk membuat kelas menjadi kondusif dan menyenangkan. Penggunaan metode dalam pembelajarannya patut dipertahankan. Metode, media, pendekatan yang lebih bervariasi akan lebih mudah mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Orang tua siswa TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir

Orang tua merupakan pendidik utama bagi anaknya setelah guru, keluarga menjadi sumber utama bagi anak dalam mendapatkan ajaran-ajaran Islam. Kerjasama antara orang tua siswa dengan sekolah dalam

mengontrol kegiatan anaknya patut dipertahankan. Selain mengontrol, alangkah baiknya orang tua juga ikut melakukan pembiasaan yang diajarkan sekolah pada anaknya tersebut dalam kegiatan sehari-hari di rumah, misalnya melaksanakan shalat secara berjamaah, melaksanakan puasa, dll.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya lebih memperdalam tentang bagaimana pembelajaran PAI yang terkhusus di TKQ mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian selanjutnya juga bisa meneliti pembelajaran PAI yang lebih menarik dan terprogram sehingga dapat memberi kebermanfaatan dan penemuan baru yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Yati dan Imami Nur Rachmawati. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Agus, Zulkifli. 2019. “Peranan Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak dalam Keluarga”, Raudhah Proud To Be Professionals:Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol.4, No.2, http://scholar.google.com/scholar_url?url=http%3A%2F%2Fjournal.stit-ru.ac.id%2Findex.php%2Fraudhah%2Farticle%2Fview%2F46&hl=id&sa=T&ct=res&cd=0&d=6402624362222494958&ei=fAKtYI-gCMrFywSQLZ0Q&scisig=AAGBfm190r6BFlrSOHITPdpWtHdayrCWAQ&nossl=1&ws=1011x453&at, diakses 3 Mei 2021, pukul 23.58
- Ali, Muhammad Aidi. 2014. “Analisis Optimalisasi Pelayanan Konsumen Berdasarkan Teori Antrian pada Kaltimgps.com di Samarinda”, eJournal Ilmu Administrasi Bisnis. Vol. 2, No. 3, [https://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/09/ejournal%20\(09-03-14-02-01-30\).pdf](https://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/09/ejournal%20(09-03-14-02-01-30).pdf), diakses 4 Juni 2020, pukul 0.20
- Ambara, Didith Pramunditya, dkk. 2014. *Asesmen Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- An-Naisaburi, Imam Abi Al-Husain Muslim Al- Hajjaj bin Muslim Al-Kusyairi. 2000. *Shahih Muslim*. Arab Saudi: Darussalam.
- Ariyanti, Tatik. 2016. “Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education for Child Development”, Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, Vol. 8, No. 1, <http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/943>, diakses 11 Juli 2021, pukul 22.13
- Darmadi. 2018. *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. Bogor: Guepedia, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=56FqDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=related:g1t3zD_UaREJ:scholar.google.com/&ots=HL1mUUEmAn&sig=e1Kz10t7e8vvZnESRvCL7xP7JTc&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false, diakses 3 Mei 2021, pukul 22.00

Devi, Anggit Shita dan Siti Maisaroh. 2017. “ Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Wayang Tokoh Pandhawa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD”, Jurnal PGSD Indonesia. Vol.3, No. 2, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Anggit+Shita+Devi+dan+Siti+Maisaroh%2C+%E2%80%9C+Pengembangan+Media+Pembelajaran+Buku+Pop-Up+Wayang+Tokoh+Pandhawa+pada+Mata+Pelajaran++Bahasa+Jawa+Kelas+V+SD&btnG, diakses 2 Mei 2021, pukul 23.57

Djalali, M. As'ad. 2012. “Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan”, Persona Jurnal Psikologi Indonesia. Vol. 1, No.2, <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/personal/article/download/21/3>, diakses 20 Februari 2020, pukul 09.02

Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD, Tinjauan Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Fiah, Rifda El. 2014. “Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Implikasi Bimbingannya” KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal). Vol. 1, No. 2, <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwig1aqUIYbtAhW78HMBHVFAAK8QFjABegQIBxAC&url=http%3A%2F%2Fjournal.radenintan.ac.id%2Findex.php%2Fkonseli%2Farticle%2Fdownload%2F1450%2F1209&usg=AOvVaw0UXAsD2D1GmXr7XmztBOKr>, diakses 30 Oktober 2020, pukul 22.13

Firdaus. 2015. “Membangun Kecerdasan Spiritual Islami Anak Sejak Dini”, Al-AdYaN, Vol. X, No.1.

Fitriani, Atika dan Eka Yanuarti. 2018. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa”, BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.3, No.2, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/527>, diakses 29 Mei 2021, pukul 22.52

Habibi, MA. Muazar. 2018. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini Buku Ajar SI PAUD*. Yogyakarta: Deepublish.

Haddar, Gamar al. 2016. “Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP Yapan Indonesia , Depok ” Jurnal Pendas Mahakam. Vol.1, No. 1, <https://jurnal.fkipuwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/download/38/12> diakses 4 Juni 2020, pukul 21.30

Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.

Hasanah, Faizzatul. 2019. “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Nurud Dholam”, *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1, No. 2, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/IEK/index>, diakses 30 Oktober 2020, pukul 22.06

Haslinda. 2017. “Pengembangan Bahan Ajar Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Mobile Learning”, *Jurnal Konfiks*. Vol. 4, No. 1, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/view/1216>, diakses 3 Mei 2021, pukul 23.35

Huliyah, Muhiyatul. 2016. “Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini”, *as-sibyan jurnal pendidikan anak usia dini*, Vol. 1, No. 1, <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/193>, diakses 11 Juli 2021, pukul 22.25

Lubis, Awwaliya Mursyida dan Syahrul Ismet.2019. “Metode Menghafal Alquran pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang”, *Aulad: Journal on Early Childhood*, Vol. 2, No.2, <https://www.readcube.com/articles/10.31004/aulad.v2i2.30>, diakses pada 21 November 2021, pukul 02.30.

Lubis, Rahmat Rifai. 2018. “OPTIMALISASI KECERDASAN SPIRITUAL ANAK (Studi Pemikiran Nasih ‘Ulwān Dalam Kitab Tarbiyatul Aulād)”, *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. Vol. I. No. 1, [jurnal.stit-
al-ittihadiahlabura.ac.id](http://jurnal.stit-al-ittihadiahlabura.ac.id), diakses 12 Mei 2020, pukul 23.04

Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Lilis+Madyawati%2C+Strategi+Pengembangan+Bahasa+pada+Anak&btnG, diakses 29 April 2021, pukul 22.00

Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Makhmudah, Siti. 2020. "Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita", J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 6, No.2, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai>, diakses 20 November 2021 pukul 22.15.

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Nasrullah, Muhammad. 2019. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlash Aqshal Madinah Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Nuryanto, Sidik . 2017. "Stimulasi Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Dini Melalui Kisah", Jurnal Indria. Jilid II, No. 2, https://www.researchgate.net/publication/319934344_STIMULASI_KECERDASAN_ANAK_USIA_DINI_MELALUI_KISAH, diakses 20 Februari 2020, pukul 09.00

Pamungkas, M Imam dkk. 2017. "Pengalaman Belajar Anak Usia 5-6 Tahun dalam Aspek Kecerdasan Spiritual di TK Salman Al-Farisi Bandung", Jurnal FamilyEdu, Vol.III, No.1, <https://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/download>, diakses pada 17 November 2021 pukul 21.01

Perbowosari, Heny. 2018. "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak Melalui *Yoga Asanas*", Kamaya: Jurnal Ilmu Agama. Vol.1, No.2,

<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya/article/view/77>, diakses 10 April 2021, pukul 20.42

Putri, Aditya Widya. 2021. "Ranking Bukan yang Utama, Kenali Potensi Kecerdasan Majemuk Anak". <https://tirto.id/ranking-bukan-yang-utama-kenali-potensi-kecerdasan-majemuk-anak-eddf> , 2019, diakses 17 November 2021 pukul 00.50.

Reefani, Nur Kholis. 2016. *Panduan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: KYTA.

Rifatin. 2019. "Optimalisasi Metode Gerak serta Lagu untuk Meningkatkan Kecerdasan Peserta Didik", *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1, No.1, <https://ejournal.stitpn.ac.id>, diakses pada 20 November 2021 pukul 20.14.

Rokim. 2020. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di SMAN 1 Karangbinangun Lamongan", *Akademika*. Vol. 14, No.1, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengembangan+Pendidikan+Agama+Islam+dalam+Upaya+Meningkatkan+Kualitas+Kepribadian+Peserta+Didik+di+SMAN+1+Karangbinangun+Lamongan&btnG, diakses 2 Mei 2021, pukul 22.40

Samsu. 2017. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).

Sani, Tias Mauliya. 2018. "Pengembangan Kecerdasan Mental-Spiritual dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Solehudin, Much. 2018. "Peran Guru Pai dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (Eq) dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa SMK Komputama Majenang", *Jurnal Tawadhu*, Vol. 1, No. 3, <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD/article/view/2/2>, diakses 4 Mei 2021, pukul 23.45

- Sugiarti, dkk. 2020. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandi, Ahmad. 2016. “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) El-Hayat Kedungkandang Kota Malang,” Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Sukring. 2013. *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supratiknya, A. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Syamsuardi, dkk. 2018. “Penggunaan Model Pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak Kota Makassar”, *Jurnal Care*, Vol.5, No.2, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD> , diakses pada 19 November 2021 pukul 23.00.
- Thobroni, M. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Umam, Muhamad Khoirul. 2020. “Kecerdasan Spiritual ditinjau dari Nilai Nilai Profetik”, Samawat. http://scholar.google.com/scholar_url?url=http%3A%2F%2Fjurnal.staiba.ac.id%2Findex.php%2Fsamawat%2Farticle%2Fview%2F167%2F157&hl=id&sa=T&oi=gpp&ct=res&cd=1&d=13423139707211548683&ei=lmqRYLnzC4vuygTv3BU&scisig=AAGBfm0RT2pzF7K2PNR2BWvF8qKdcPQ5xQ&nossl=1&ws=1011x453&at, diakses 4 Mei 2021, pukul 01.10

Wijayanti, Fita Tri. 2018. “Implementasi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Metode Pembiasaan di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap,” Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Wijayanti, Fita Tri. 2019. “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak”, Jurnal El-Hamra (Kependidikan dan Kemasyarakatan). Vol. 4, No. 2, <http://ejournal.el-hamra.id/index.php/jkk>, diakses 10 April 2021, pukul 20.17

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zulfitria, dkk. 2020. “Penggunaan Teknologi dan Internet sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19”, Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/sennaslit>, diakses 26 November 2021, pukul 15.00.

